

PENGARUH *CAPITAL ADEQUANCY RATIO, NON PERFORMING LOAN, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

**NAMA : MAWAR DELIA
NPM : 1705160183
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 30 September 2021, Pukul 14:00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : MAWAR DELIA
N P M : 1705160183
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH CAPITAL ADEQUANCY RATIO, NON PERFORMING LOAN, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, LOAN TO DEPOSIT RATIO, TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(SUSI HANDAYANI, SE., M.M.)

Penguji II

(IRMA CHRISTINA, SE., M.M.)

Pembimbing

(QAHFI ROMULA SIREGAR, SE., M.M.)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretari

(Assoc. Prof. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : MAWAR DELIA
NPM : 1705160183
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *CAPITAL ADEQUANCY RATIO, NON PERFORMING LOAN, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2021

Pembimbing Skripsi

(QAHFI ROMULA SIREGAR, SE., MM)

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si)

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : MAWAR DELIA
NPM : 1705160183
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 12 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan



MAWAR DELIA

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MAWAR DELIA
N.P.M : 1705160183
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : PENGARUH *CAPITAL ADEQUANCY RATIO, NON PERFORMING LOAN, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
8-09-21	- Perbaiki Deskripsi data BAB IV - Uji spss banyak bersalahan - T hitung yang dibahas tidak sesuai dgn tabel		
16-09-21	- pembahasan spss masih salah - pembahasan belum sesuai dgn tiap variabel		
20-09-21	- Abstrak - Kesimpulan terlalu melebar		
24-sept-21	ACC SKRIPSI LANJUT SIANG		

Pembimbing Skripsi

QAIFI ROMULA SIREGAR, SE, MM

Medan, September 2021
Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

ABSTRAK

PENGARUH *CAPITAL ADEQUANCY RATIO*, *NON PERFORMING LOAN*, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

MAWAR DELIA

1705160183

email: mawarxdelia@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 baik itu secara parsial maupun secara simultan. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik analisis linear berganda. Adapun hasil penelitian menunjukkan secara parsial tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset*, secara parsial ada pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset*, secara parsial ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset* dan secara simultan ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio* terhadap Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Besarnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio* terhadap Terhadap *Return on Asset* dapat dilihat dari Nilai *R-Square* sebesar 36,1 % hal ini berarti bahwa 36,1 % variasi nilai *Return on Asset* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio* dalam mempengaruhi *Return on Asset* adalah sebesar 36,1% sedangkan sisanya 63,9% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan dan laion sebagainya.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, **Biaya Operasional Pendapatan Operasional**, *Loan To Deposit Ratio*, *Return on Asset*

ABSTRACT

THE EFFECT OF CAPITAL ADEQUANCY RATIO, NON PERFORMING LOAN, OPERATIONAL COSTS OF OPERATING REVENUE, LOAN TO DEPOSIT RATIO ON RETURN ON ASSETS IN REGISTERED BANKING COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

By:

MAWAR DELIA

1705160183

email: mawarxdelia@gmail.com

The purpose of this study is to determine and analyze the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operational Cost of Operating Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) together on Return On Assets in registered banking companies. on the IDX for the 2018-2020 period, either partially or simultaneously. This research uses a quantitative approach, with multiple linear analysis techniques. The results of the study show that partially there is an effect of Capital Adequacy Ratio on Return on Assets, partially there is an effect of Non Performing Loan on Return on Assets, partially there is an effect of Operational Cost of Operating Income on Return on Assets and simultaneously there is an effect of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loans, Operating Costs, Operating Income, Loan To Deposit Ratio against Return on Assets in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 Period. The magnitude of the effect of Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Operational Cost of Operating Income, Loan To Deposit Ratio on Return on Assets can be seen from the R-Square Value of 36.1%, this means that 36.1% of the variation in the Return on Assets value is determined. by the role of variations in the value of the Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Operating Costs, Operating Income, Loan To Deposit Ratio in influencing Return on Assets is 36.1% while the remaining 63.9% is influenced by other variables not included in this study. such as asset structure and sales growth and so on.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Operating Costs, Operating Income, Loan To Deposit Ratio, Return on Assets

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun proposal ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proposal ini berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menulis proposal ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tuaku tersayang Ayah **Muhammad Isa** dan Ibu **Nurliana Nasution** yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta memberikan dorongan moril,

materi, dan spiritual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Qahfi Romula Siregar, SE, MM selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan proposal ini dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Buat seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan proposal ini.

11. Buat seluruh teman-teman yang telah banyak memberikan bantuan menyelesaikan penulisan proposal.

Akhir kata semoga kiranya proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Medan, September 2021

Penulis

MAWAR DELIA
NPM. 1705160183

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	16
1.3 Batasan Masalah	17
1.4 Rumusan Masalah	17
1.5 Tujuan Penelitian	18
BAB 2 LANDASAN TEORI	21
2.1 Uraian Teoritis	21
2.1.1 <i>Return On Asset (ROA)</i>	21
2.1.1.1 Pengertian <i>Return On Asset (ROA)</i>	21
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return on Assets (ROA)</i>	22
2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return on Asset (ROA)</i>	25
2.1.1.4 Pengukuran <i>Return On Asset (ROA)</i>	25
2.1.2 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	26
2.1.2.1 Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	26
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	28
2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	29
2.1.2.4 Pengukuran <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	29
2.1.3 <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	30
2.1.3.1 Pengertian <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	30
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Non Performing Loan (NPL)</i> ..	32
2.1.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	33
2.1.3.4 Pengukuran <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	34

2.1.4	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	34
2.1.4.1	Pengertian Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	34
2.1.4.2	Tujuan dan Manfaat Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	37
2.1.4.3	Faktor-faktor yang mempengaruhi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	38
2.1.4.4	Faktor-faktor yang mempengaruhi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	39
2.1.5	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	40
2.1.5.1	Pengertian <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	40
2.1.5.2	Tujuan dan Manfaat, Kelebihan dan Kelemahan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	41
2.1.5.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	42
2.1.5.4	ALat Ukur <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	43
2.2	Kerangka Konseptual	43
2.3	Hipotesis	49
BAB 3	METODE PENELITIAN.....	51
3.1	Pendekatan Penelitian	51
3.2	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	51
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	54
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.6	Teknik Analisis Data.....	60
BAB 4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
4.1	Hasil Penelitian	65
4.1.1	Deskripsi Data	65

4.1.2	Analisis Data	71
4.1.2.1	Uji asumsi Klasik	71
4.1.2.2	Analisis Regresi Linear Berganda.....	77
4.1.3	Pengujian Hipotesis	79
4.1.3.1	Uji t (Parsial).....	79
4.1.3.2	Uji F (Simultan)	85
4.1.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	87
BAB 5 PENUTUP.....		97
5.1	Kesimpulan	97
5.2	Saran	98
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba Bersih Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020	4
Tabel 1.2 Total Asset Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020	6
Tabel 1.3 Total Modal Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020	8
Tabel 1.4 Kredit Non Lancar/Macet Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020	9
Tabel 1.5 Total Kredit Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020	10
Tabel 1.6 Total Beban Operasional Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020	12
Tabel 1.7 Total Pendapatan Operasional Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020	13
Tabel 1.8 Dana Pihak Ketiga Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020	15
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	54
Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan	54
Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan	56
Tabel 4.1 Return on Asset Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020	66
Tabel 4.2 Capital Adequacy Ratio Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020	67
Tabel 4.3 Non Prforming Loan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020	68
Tabel 4.4 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020	69
Tabel 4.5 Loan to Deposit Ratio Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020	70
Tabel 4.6 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	72

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	74
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	77
Tabel 4.9 Hasil Regresi Linier Berganda.....	78
Tabel 4.10 Hasil Uji t (Parsial)	80
Tabel 4.11 Hasil Uji- F (Simultan)	85
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	49
Gambar 3.1 Kurva Uji t.....	62
Gambar 3.2 Kurva Uji F.....	63
Gambar 4.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot Regression Standardized Residual	73
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	76
Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	81
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	82
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji	83
Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	84
Gambar 4.7 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	86

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fungsi bank sebagai kepercayaan masyarakat yang menyimpan dananya dalam istilah perbankan sering disebut dengan *agent of trust*. Bank yang melayani mobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi disebut sebagai fungsi *agent of development*, dan bank juga dikenal sebagai fungsi *agent of services* karena memberikan jasa berupa menitipkan barang berharga, pengiriman uang, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan. Bank sebagai *financial intermediary*, memberi pelayanan dalam bentuk produk jasa *funding* dan *lending*. Jasa *funding* berupa tabungan, giro, dan deposito sedangkan jasa *lending* adalah kredit yang diberikan pada nasabah berupa modal kerja, kredit investasi, kredit kepemilikan rumah dan kredit konsumsi lainnya (Sartono, 2018).

Operasional bank merupakan tujuan utama perbankan dalam mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Profitabilitas yaitu kemampuan untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, atau dapat dikatakan bahwa profitabilitas adalah ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2018). Untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki digunakanlah *Return On Asset (ROA)*. Rasio profitabilitas sangatlah penting bagi bank, karena ROA dapat mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA menjadikan kinerja perusahaan lebih baik, karena tingkat pengembaliannya semakin besar. Rasio-rasio bank yang

mempengaruhi ROA adalah, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), perputaran modal, perputaran kas, perputaran piutang, *Working Capital Turnover* (WCT), *Receivable Turnover* (RTO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan To Asset Ratio* (LAR), dan *Current Asset*. Namun rasio yang menjadi objek dalam penelitian *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Karena rasio-rasio keuangan tersebut merupakan rasio yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari fungsi bank sebagai fungsi intermediasi.

Adapun alasan penulis memilih ROA sebagai variable terikat karena ROA adalah untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Capital Adequacy Ratio yaitu rasio kecukupan modal merupakan perbandingan total modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Berdasarkan teori struktur modal menunjukkan penggunaan hutang akan meningkatkan tambahan laba operasi perusahaan karena pengembalian dana ini melebihi bunga yang harus dibayar yang berarti meningkatkan keuntungan bagi investor dan perusahaan yaitu labanya akan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya (Dendawijaya, 2014). Rasio *Solvabilitas* merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan bank untuk membayar semua hutang – hutang baik hutang jangka panjang atau hutang jangka pendek. Dalam perbankan,

rasio solvabilitas sama dengan rasio permodalan, yang dapat dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio kecukupan modal Bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian dalam perkreditan.

Penyaluran kredit tidak hanya berpotensi meningkatkan laba, tetapi juga kemungkinan terjadinya kredit bermasalah (NPL). Kredit bermasalah (NPL) juga akan mempengaruhi bank dalam penyaluran kredit periode berikutnya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 tentang kriteria tingkat kesehatan rasio NPL adalah dibawah 5% bank dikatakan sehat dan bila rasio bank melebihi 5% maka bank tersebut dikatakan tidak sehat.

Di dalam rasio ini terdapat rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya, rasio itu ialah Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin kecil rasio ini dihasilkan oleh bank maka akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan nasional. Sehingga dapat dikatakan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat mempengaruhi kinerja suatu bank terkhusus rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, yang disebut dengan *Return On Asset* (ROA). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu rasio likuiditas dalam penilaian kesehatan bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tanggal 31 Desember 2013 besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional atau bank syariah yang mencerminkan likuiditas suatu bank adalah 78% - 92%.

Menurut (Simorangkir, 2012) Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas. Hal ini berbanding terbalik dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Laba Bersih
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

No	Kode Saham	Laba Bersih			
		2018	2019	2020	Rata-rata
1	BBNI	15,091,763	15,508,583	3,321,442	11,307,263
2	BBRI	32,418,486	34,028,685	18,353,303	28,266,825
3	BBTN	2,807,923	209,263	1,602,358	1,539,848
4	BDMN	4,126,533	3,868,343	1,088,942	3,027,939
5	BMRI	25,851,937	28,455,592	17,645,624	23,984,384
6	BNGA	3,482,428	3,642,935	2,011,254	3,045,539
7	BNII	2,262,245	1,924,180	1,284,392	1,823,606
8	BNLI	901,252	1,500,420	721,587	1,041,086
9	BTPN	2,257,884	2,992,418	2,005,677	2,418,660
10	MEGA	1,599,347	2,002,733	3,008,311	2,203,464
11	NISP	2,638,064	2,939,243	2,101,671	2,559,659
Total		93,437,862	97,072,395	53,144,561	81,218,273
Rata-rata		8,494,351	8,824,763	4,831,324	7,383,479

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas bahwa rata-rata laba bersih pada 11 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebesar Rp. 7,383,479. Dimana pada tahun 2018 rata rata laba bersih sebesar Rp. 8,494,351. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan laba bersih yaitu sebesar Rp. 8,824,763 Pada tahun 2020 terjadi penurunan rata rata laba bersih yaitu sebesar Rp. 4,831,324. Pada 11 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia terdapat 3 perusahaan yang nilai laba bersihnya di atas rata-rata yaitu perusahaan BBNI, BBRI dan BMRI, sedangkan yang nilainya di bawah nilai rata-rata terdapat 8 perusahaan yaitu BBTN, BDMN, BNGA, BNII, BNLI, BTPN, MEGA dan NISP.

Dengan kata lain bahwa penurunan laba bersih pada tahun 2020 dikarenakan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan karena semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan atas penjualan, sebaliknya bila laba bersih mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Penurunan ROA disebabkan oleh adanya peningkatan beban usaha seperti beban pokok penjualan, beban karyawan, beban lain- lain dan adanya rugi kurs mata uang asing. Selain itu beban pajak yang harus ditanggung perusahaan juga meningkat tajam.

Berikut ini adalah total asset Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Total Asset
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

No	Kode Saham	Total Asset			
		2018	2019	2020	Rata-rata
1	BBNI	808,572,011	780,237,387	818,227,668	802,345,689
2	BBRI	1,296,898,292	1,343,077,860	1,421,785,007	1,353,920,386
3	BBTN	306,436,194	311,776,828	361,208,406	326,473,809
4	BDMN	186,762,189	193,533,970	200,890,068	193,728,742
5	BMRI	1,202,252,094	1,318,246,335	1,429,334,484	1,316,610,971
6	BNGA	266,781,498	274,467,227	280,943,605	274,064,110
7	BNII	177,532,858	169,082,830	173,224,412	173,280,033
8	BNLI	152,892,866	161,451,259	197,726,097	170,690,074
9	BTPN	101,919,301	181,631,385	183,165,978	155,572,221
10	MEGA	83,761,946	100,803,831	112,202,653	98,922,810
11	NISP	173,582,894	180,706,987	206,297,200	186,862,360
Total		4,757,392,143	5,015,015,899	5,385,005,578	5,052,471,207
Rata-rata		432,490,195	455,910,536	489,545,962	459,315,564

Sumber: idx.co.id

Dari tabel di atas terdapat 11 Perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020 dimana datanya berhubungan dengan total aktiva nilai rata-ratanya adalah Rp. 459,315,564. Dimana pada tahun 2018 nilai aktiva sebesar Rp. 432,490,195, pada tahun 2019 mengalami peningkatan aktiva yaitu sebesar Rp. 455,910,536 begitu juga pada tahun 2020 aktiva Perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp.489,545,962. Namun meningkatnya aktiva pada tahun 2020 tidak diikuti dengan meningkatnya laba pada tahun 2020.

Pada 11 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia terdapat 3 perusahaan yang nilai aktiva di atas rata-rata yaitu perusahaan BBNI, BBRI dan BMRI, sedangkan yang nilainya di bawah nilai rata-rata terdapat 8 perusahaan yaitu BBTN, BDMN, BNGA, BNII, BNLI, BTPN, MEGA dan NISP.

Besarnya jumlah aktiva dapat memperbesar volume penjualan apabila total asset ditingkatkan atau diperbesar. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktiva tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba.

Dengan menurunnya aktiva dapat menjadikan laba ikut menurun sehingga tujuan jangka pendek perusahaan tidak tercapai, aktivitas perusahaan menjadi terganggu dan tujuan jangka panjang tidak dapat terealisasi. Sehingga untuk dapat mengatasi hal tersebut perusahaan dapat melakukannya dengan mengendalikan biaya operasional perusahaan, menaikkan tingkat laba, mengatasi persaingan yang semakin tajam antara perusahaan sejenis, serta perlu adanya kebijaksanaan dari pemimpin perusahaan dalam menetapkan suatu standar profit yang harus dicapai pada periode yang mendatang.

Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat, sehingga laba yang didapat besar pula. Dan untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur melalui tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan itu sendiri.

Menurut (Budisantoso, 2013) Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko. Hal ini berbanding terbalik dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3
Total Modal
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

No	Kode Saham	Total Modal			
		2018	2019	2020	Rata-rata
1	BBNI	110,373,789	116,898,206	103,615,757	110,295,917
2	BBRI	185,275,331	203,665,462	194,359,102	194,433,298
3	BBTN	23,840,448	23,836,195	19,987,845	22,554,829
4	BDMN	41,939,821	45,417,027	43,575,499	43,644,116
5	BMRI	184,960,305	209,034,525	193,796,083	195,930,304
6	BNGA	39,580,579	43,294,166	41,053,051	41,309,265
7	BNII	25,090,691	26,684,916	27,223,630	26,333,079
8	BNLI	22,451,936	24,037,351	35,071,453	27,186,913
9	BTPN	19,364,407	31,471,928	32,964,753	27,933,696
10	MEGA	13,782,673	15,541,438	18,208,150	15,844,087
11	NISP	24,428,254	27,664,803	29,829,316	27,307,458
Total		691,088,234	767,546,017	739,684,639	732,772,963
Rata-rata		62,826,203	69,776,911	67,244,058	66,615,723

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas dari 11 perusahaan perbankan dimana nilai rata-ratanya adalah Rp. 66,615,723. Dari data tersebut terjadi fluktuatif rata rata modal perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020. Pada tahun 2018 rata-rata modal sebesar Rp 62,826,203. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan rata rata Modal yaitu sebesar Rp. 69,776,911 namun pada tahun 2020 rata rata modal mengalami penurunan sebesar Rp. 67,244,058. Penurunan CAR pada tahun 2020 dikarenakan nilai aset tertimbang menurut risiko (ATMR) meningkat namun tidak diimbangi pertumbuhan modal.

Pada 11 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia terdapat 3 perusahaan yang nilai modal nya di atas rata-rata yaitu perusahaan BBNI, BBRI dan BMRI, sedangkan yang nilainya di bawah nilai rata-rata

terdapat 8 perusahaan yaitu BBTN, BDMN, BNGA, BNII, BNLI, BTPN, MEGA dan NISP.

Berikut ini adalah Kredit Non Lancar/Macet perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 pada tabel berikut ini:

Tabel 1.4
Kredit Non Lancar/Macet
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

No	Kode Saham	Kredit Non Lancar/Macet			
		2018	2019	2020	Rata-rata
1	BBNI	5,001,135	7,224,831	11,819,079	8,015,015
2	BBRI	6,280,707	6,622,313	8,603,756	7,168,925
3	BBTN	1,838,247	3,369,126	5,679,944	3,629,106
4	BDMN	1,845,058	2,359,653	2,379,149	2,194,620
5	BMRI	2,325,365	2,252,899	2,451,018	2,343,094
6	BNGA	4,453,025	4,214,265	5,297,203	4,654,831
7	BNII	2,161,790	3,457,714	5,021,613	3,547,039
8	BNLI	2,712,978	1,894,053	2,499,927	2,358,986
9	BTPN	155,184	238,303	291,142	228,210
10	MEGA	458,672	442,849	542,758	481,426
11	NISP	1,259,799	1,679,764	1,049,225	1,329,596
Total		28,461,960	33,755,770	45,634,814	35,950,848
Rata-rata		2,587,451	3,068,706	4,148,619	3,268,258

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas dari 11 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI nilai rata-ratanya adalah sebesar Rp 3,268,258. Dari data tersebut terjadi kenaikan rata rata Kredit Non Lancar/Macet Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020. Pada tahun 2018 rata-rata Kredit Non Lancar/Macet sebesar Rp 2,587,451. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan rata rata rata Kredit Non Lancar/Macet Perusahaan yaitu sebesar Rp. Rp. 3,068,706, pada tahun 2020 rata Kredit Non Lancar/Macet mengalami peningkatan sebesar sebesar Rp. 4,148,619. Pada 11 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia terdapat 5 perusahaan yang nilai Kredit Non Lancar/Macet nya di atas rata-rata yaitu perusahaan BBNI, BBRI, BMRI, BNGA dan BNII sedangkan yang nilainya di

bawah nilai rata-rata terdapat 6 perusahaan yaitu BDMN, BMRI, BNLI, BTPN MEGA dan NISP.

Tingginya nilai Kredit Macet menunjukkan bahwa NPL yang tinggi diakibatkan oleh tingginya kredit macet atau bermasalah tidak seimbang dengan total kredit yang diberikan atau jumlah kredit yang diberikan masih rendah. *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Sedangkan penurunan NPL mempunyai pengaruh yang baik karena semakin rendah rasio ini maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Berikut ini adalah Total Kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 pada tabel berikut ini:

Tabel 1.5
Total Kredit
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

No	Kode Saham	Total Kredit			
		2018	2019	2020	Rata-rata
1	BBNI	512,778,497	556,770,947	586,206,787	551,918,744
2	BBRI	784,992,175	839,067,353	834,293,205	819,450,911
3	BBTN	234,459,542	249,708,993	247,053,220	243,740,585
4	BDMN	169,970,828	180,865,388	186,246,580	179,027,599
5	BMRI	767,761,095	855,846,844	807,874,363	810,494,101
6	BNGA	186,262,631	190,983,118	171,670,391	182,972,047
7	BNII	119,909,785	109,179,337	93,979,899	107,689,674
8	BNLI	107,096,033	108,755,570	118,610,002	111,487,202
9	BTPN	67,608,234	141,120,343	133,469,850	114,066,142
10	MEGA	42,263,704	53,022,795	48,594,122	47,960,207
11	NISP	113,490,896	114,436,825	109,737,912	112,555,211
Total		3,106,593,420	3,399,757,513	3,337,736,331	3,281,362,421
Rata-rata		282,417,584	309,068,865	303,430,576	298,305,674

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai rata-rata total kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yaitu Rp. 298,305,674. Dari data tersebut juga diketahui terjadi kenaikan rata rata Total Kredit Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020. Pada tahun 2018 sebesar Rp. 282,417,584, pada Pada tahun 2019 terjadi kenaikan rata rata rata Todal Kredit Perusahaan yaitu sebesar Rp. 309,068,865, pada tahun 2020 rata Total Kredit mengalami peningkatan sebesar sebesar Rp. 303,430,576.

Pada 11 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia terdapat 3 perusahaan yang nilai total kredit nya di atas rata-rata yaitu perusahaan BBNI, BBRI dan BMRI, sedangkan yang nilainya di bawah nilai rata-rata terdapat 8 perusahaan yaitu BBTN, BDMN, BNGA, BNII, BNLI, BTPN, MEGA dan NISP.

Tingginya nilai Total Kredit yang diberikan belum mampu menekan kredit macet yang tinggi. *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Sedangkan penurunan NPL mempunyai pengaruh yang baik karena semakin rendah rasio ini maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Berikut ini adalah Total beban Operasional perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 pada tabel berikut ini:

Tabel 1.6
Total Beban Operasional
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

No	Kode Saham	Total Beban Operasional			
		2018	2019	2020	Rata-rata
1	BBNI	21,782,961	20,672,271	20,878,593	21,111,275
2	BBRI	33,917,032	46,396,258	49,931,359	43,414,883
3	BBTN	6,852,544	7,063,215	6,835,902	6,917,220
4	BDMN	12,779,304	15,092,868	15,644,897	14,505,690
5	BMRI	26,369,938	32,084,902	30,812,988	29,755,943
6	BNGA	8,004,128	8,634,364	8,100,784	8,246,425
7	BNII	7,333,658	8,171,367	7,793,430	7,766,152
8	BNLI	6,142,254	5,823,738	7,235,070	6,400,354
9	BTPN	7,122,971	8,575,754	9,682,751	8,460,492
10	MEGA	3,578,825	3,424,033	3,097,528	3,366,795
11	NISP	3,512,758	3,768,918	3,839,552	3,707,076
Total		137,396,373	159,707,688	163,852,854	153,652,305
Rata-rata		12,490,579	14,518,881	14,895,714	13,968,391

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai rata-rata total beban operasional yaitu sebesar Rp. 13,968,391. Dari table tersebut juga diketahui terjadi kenaikan rata rata Total Beban Operasional Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020. Pada tahun 2018 sebesar Rp. 12,490,579. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan rata rata rata Total Beban Operasional Perusahaan yaitu sebesar Rp. 14,518,881, pada tahun 2020 rata rata Total Beban Operasional mengalami peningkatan sebesar sebesar Rp. 14,895,714.

Pada 11 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia terdapat 4 perusahaan yang nilai total beban operasionalnya di atas rata-rata yaitu perusahaan BBNI, BBRI, BDMN dan BMRI, sedangkan yang nilainya di bawah nilai rata-rata terdapat 7 perusahaan yaitu BBTN, BNGA, BNII, BNLI, BTPN, MEGA dan NISP. Akan tetapi rasio BOPO setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, namun tidak diikuti dengan meningkatkan laba pada tahun 2020.

Sehingga dikhawatirkan di tahun-tahun yang akan datang rasio BOPO berada diatas batas Standar Bank Indonesia yang menunjukkan perusahaan tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasinya. Nilai BOPO yang tinggi diakibatkan oleh tingginya biaya/beban operasional yang tidak seimbang dengan pendapatan operasional.

Akan tetapi rasio BOPO setiap tahunnya terus mengalami peningkatan diikuti ROA yang mengalami penurunan. Sehingga dikhawatirkan di tahun-tahun yang akan datang rasio BOPO berada diatas batas Standar Bank Indonesia yang menunjukkan perusahaan tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasinya. Nilai BOPO yang tinggi diakibatkan oleh tingginya biaya/beban operasional yang tidak seimbang dengan pendapatan operasional.

Berikut ini adalah Total pendapatan Operasional perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 pada tabel berikut ini:

Tabel 1.7
Total Pendapatan Operasional
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

No	Kode Saham	Pendapatan Operasional			
		2018	2019	2020	Rata-rata
1	BBNI	11,612,599	13,819,181	13,381,273	12,937,684
2	BBRI	23,425,430	27,551,636	28,430,133	26,469,066
3	BBTN	3,593,800	521,773	2,330,285	2,148,619
4	BDMN	5,158,037	3,273,414	2,271,140	3,567,530
5	BMRI	27,672,065	26,490,398	27,685,882	27,282,782
6	BNGA	2,914,650	3,292,619	1,941,586	2,716,285
7	BNII	2,266,716	2,580,258	2,384,529	2,410,501
8	BNLI	7,361,481	7,834,473	8,850,419	8,015,458
9	BTPN	3,078,341	4,032,519	2,630,514	3,247,125
10	MEGA	1,952,933	2,476,094	3,735,257	2,721,428
11	NISP	3,486,447	3,887,741	2,780,469	3,384,886
Total		92,522,499	95,760,106	96,421,487	94,901,364
Rata-rata		8,411,136	8,705,464	8,765,590	8,627,396

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas bahwa rata-rata total pendapatan operasional perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yaitu sebesar Rp 8,627,396. Dari tabel tersebut diketahui terjadi kenaikan rata rata Total Pendapatan Operasional Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020. Pada tahun 2018 sebesar 8,411,136. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan rata rata rata Total pendapatan Operasional Perusahaan yaitu sebesar Rp. 8,705,464, pada tahun 2020 rata rata Total pendapatan Operasional mengalami peningkatan sebesar sebesar Rp. 8,765,590. Akan tetapi rasio total pendapatan operasional setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, namun tidak diikuti dengan meningkatkan laba pada tahun 2020. Dalam hal ini meningkatnya total pendapatan operasional akan diikuti dengan meningkatnya laba (Kasmir, 2012).

Pada 11 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia terdapat 3 perusahaan yang nilai total pendapatan operasionalnya di atas rata-rata yaitu perusahaan BBNI, BBRI, dan BMRI, sedangkan yang nilainya di bawah nilai rata-rata terdapat 8 perusahaan yaitu BBTN, BDMN, BNGA, BNII, BNLI, BTPN, MEGA dan NISP.

Berikut ini adalah Dana Pihak Ketiga perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 pada tabel berikut ini:

Tabel 1.8
Dana Pihak Ketiga
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

No	Kode Saham	Dana Pihak Ketiga			
		2018	2019	2020	Rata-rata
1	BBNI	405,373,565	444,823,814	473,299,347	441,165,575
2	BBRI	642,449,812	704,263,967	752,192,173	699,635,317
3	BBTN	204,110,956	214,807,263	217,711,277	212,209,832
4	BDMN	101,551,543	106,795,782	103,895,653	104,080,993
5	BMRI	638,827,486	714,451,116	696,122,237	683,133,613
6	BNGA	185,966,151	190,750,561	171,448,991	182,721,901
7	BNII	121,756,033	111,503,421	96,926,566	110,062,007
8	BNLI	89,912,371	104,325,105	110,698,468	101,645,315
9	BTPN	60,840,986	130,627,900	125,482,985	105,650,624
10	MEGA	41,942,807	52,748,835	47,948,055	47,546,566
11	NISP	117,040,213	118,015,572	114,158,547	116,404,777
Total		2,609,771,923	2,893,113,336	2,909,884,299	2,804,256,519
Rata-rata		237,251,993	263,010,303	264,534,936	254,932,410

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas diketahui besarnya nilai rata-rata dana pihak ketiga perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yaitu sebesar Rp. 254,932,410. Dari data tersebut juga diketahui terjadi kenaikan rata rata Dana Pihak Ketiga Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020. Pada tahun 2018 sebesar Rp. 237,251,993. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan rata rata Dana Pihak Ketiga Perusahaan yaitu sebesar Rp. 263,010,30, pada tahun 2020 rata Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan sebesar sebesar Rp. 264,534,936.

Pada 11 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia terdapat 3 perusahaan yang nilai dana pihak ketiga nya di atas rata-rata yaitu perusahaan BBNI, BBRI, dan BMRI, sedangkan yang nilainya di bawah nilai rata-rata terdapat 8 perusahaan yaitu BBTN, BDMN, BNGA, BNII, BNLI, BTPN, MEGA dan NISP.

Meningkatnya dana pihak ketiga setiap tahunnya belum mampu meningkatkan laba perusahaan pada tahun 2020. Hal ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Dendawijaya, 2009, hal.118).

Berdasarkan fenomena permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat suatu judul penelitian “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Biaya Operasional* *Pendapatan Operasional*, *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Priode 2018-2020.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Pada periode 2018-2020 nilai *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan cenderung mengalami penurunan, hal ini menyebabkan keadaan yang kurang baik, semakin rendah nilai ROA maka semakin kecil tingkat keuntungan perusahaan atas penjualan.
2. Pada periode 2018-2020 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan Perbankan cenderung mengalami penurunan, hal ini dikarenakan meningkatnya aktiva tidak diikuti dengan meningkatnya laba pada tahun 2020.
3. Pada periode 2018-2020 nilai *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan Perbankan cenderung mengalami Kenaikan. NPL yang tinggi

dikarenakan tingginya kredit macet yang tidak seimbang dengan total kredit yang diberikan.

4. Terjadinya kenaikan BOPO Pada tahun 2020, hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu meningkatkan laba pada tahun 2020.
5. Pada periode 2018-2020 nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan Perbankan mengalami penurunan pada tahun 2020, hal ini dikarenakan meningkatnya dana pihak ketiga tidak diikuti dengan meningkatnya laba pada tahun 2020.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets*.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?

4. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan

Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang bagaimana sistem kerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Khususnya mengenai *Return on Asset*
- b. Memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset*.
- c. Sebagai bahan referensi selanjutnya dalam memberikan tambahan informasi tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset*.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai factor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* perusahaan dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) serta dapat dipergunakan sebagai bahan

masukannya bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.

- b. Memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Asset*.
- c. Memberikan tambahan informasi tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Asset* yang diperoleh sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dan keputusan.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 *Return On Asset* (ROA)

2.1.1.1 Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Return on assets adalah rasio antara pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva. *Return on assets* menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditanamkan pada perusahaan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva.

Return On Assets (ROA) menggambarkan sejauhmana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber-sumber dayanya. Berhubungan dengan pengertian *Return on Asset* (ROA), para ahli memiliki pengertian atau definisi yang berbeda-beda dan saling berbeda pendapat dalam penyampaian pengertian *Return on Asset* (ROA) menurut para ahli yang diantaranya yaitu (Munawir, 2014) menyatakan *Return on Investment* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Adapun Menurut (Hani, 2015) Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* atau *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah akriva yang digunakan dalam perusahaan, ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Sedangkan Menurut (Syamsuddin, 2013) *Return on Investment* (ROI) atau sering disebut dengan *Return on Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara *keseluruhan* di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

Rasio ini adalah suatu cara yang digunakan untuk melihat keberhasilan seorang manajer dalam menjalankan tugasnya. Dengan rasio ini pendapatan atau laba akan dibandingkan dengan dana yang ditanamkan. Menurut (Munawir, 2014) menyatakan bahwa : “ROA adalah sebuah rasio pembilangnya adalah laba, seperti yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi penyebutnya adalah dana operasi.”

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat *Return on Assets* (ROA)

Kegunaan dari analisa *Return On Asset* (ROA) menurut (Munawir, 2014) adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* (ROA)

ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

- 3) Analisa Return On Asset (ROA) pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian., yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisa *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potential* di dalam longrun.
- 5) *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagian dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return on Asset* (ROA)

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) menurut (Munawir, 2014) mengemukakan bahwa besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain :

- 1) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar.
- 2) Rasio Manajemen Aktiva merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya.
- 3) Rasio Manajemen Utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang

Sedangkan Menurut (Wild, 2015) mengemukakan bahwa : Hubungan laba dengan penjualan disebut *margin laba* (profit margin) dan mengukur profitabilitas perusahaan relatif terhadap penjualan, hubungan antara aktiva dengan penjualan disebut *perputaran aktiva* (asset turnover) dan mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivanya, baik margin laba maupun perputaran aktiva dalam menentukan pengembalian atas aktiva.

Besarnya *Return on Asset* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan antar *Profit Margin* atau *Asset Turnover* baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return on Asset* (ROA).

Selain itu berbagai factor yang perlu diperhatikan dalam menggunakan ROA (*Return on Assets*) menurut (Munawir, 2014) adalah sebagai berikut:

- a. ROA mengakibatkan munculnya perhatian kepada profitabilitas divisional yang sempit atas beban profitabilitas keseluruhan perusahaan.
- b. ROA mendorong para manajer untuk memperhatikan kepentingan jangka pendek atas beban jangka panjang.”

Dimana hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dilihat dari seringnya praktek akuntansi antar perusahaan yang berbeda maka kelemahan prinsip yang dihadapi adalah kesulitan dalam membandingkan *Return on Assets* suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain.
2. Dengan menggunakan analisis *Return on Assets* saja tidak dapat dipakai untuk membandingkan antara dua perusahaan atau lebih dengan memperoleh hasil yang memuaskan.

Diharapkan perusahaan memiliki tingkat *Return On Asset* (ROA) yang tinggi, dikarenakan dengan ROA yang tinggi maka semakin besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan atas seluruh aktiva yang diinvestasikan dalam perusahaan. Dengan besarnya ROA yang ada dan nantinya operasional perusahaan akan semakin baik untuk kedepannya.

2.1.1.4 Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Menurut (Husnan, 2015) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Asset* (ROA)

menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dipoles dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang aktivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Return On Asset dapat di hitung dengan beberapa rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Husnan, 2015)

Dari perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa seberapa besar pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba usaha dengan *total assets* atau *operating assets*. Oleh karena itu, semakin besar rasio ini semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.1.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

2.1.2.1 Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dan dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit. (Dendawijaya, 2014).

Menurut (Kasmir, 2016) pengertian rasio kecukupan modal dapat diartikan sebagai : “Rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan dalam menanggung perkreditan terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.”

Menurut (Rivai, 2014): “*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah merupakan perbandingan antara selisih modal dan harta tetap (*equitycapital - fixedassets*) dengan pinjaman macet (*estimated risk in loans*) untuk mengukur kemampuan dana intern menutup kredit macet.”

Menurut(Kasmir, 2018) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah perbandingan antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko dan sesuai ketentuan pemerintah”.

Menurut (Rivai, 2014) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sangat bergantung pada :

1. Jenis aktiva serta besarnya resiko yang melekat padanya, meliputi aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif (tidak tercantum dalam neraca). Terhadap masing-masing pos dalam aktiva diberikan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu.
2. Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya, guna memperhitungkan kualitas dari masing-masing aktiva agar diketahui seberapa besar kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan pada aktiva tersebut.
3. Total aktiva suatu bank, semakin besar aktiva semakin bertambah pula resikonya. Jadi bank yang memiliki aktiva yang besar tidak menjamin masa

depan dari bank tersebut, karena aktiva-aktiva telah memiliki bobot resiko masing-masing.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* semakin baik permodalan yang dimiliki bank dan sebaliknya semakin kecil *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menunjukkan kurang baiknya modal suatu perbankan.

Dari berbagai pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut (Darmawi, 2012) Herman Darmawi dalam buku Manajemen Perbankan (mengatakan bahawa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki fungsi dasar, yaitu:

- 1) Membiayai organisasi dan operasi sebuah bank.
- 2) Memberikan rasa perlindungan pada penabung dan kreditor lainnya.
- 3) Memberikan rasa percaya pada para penabung dan pihak berwenang.

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Semakin besar bobot risiko dalam perusahaan maka semakin tinggi pula potensi risiko suatu asset. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut (Rahardja, 2014):

- 1) Kualitas Manajemen Bank, menentukan sehat atau tidaknya suatu bank dalam menghadapi sebuah risiko.
- 2) Kualitas Sistem dan Prosedur Operasional, adanya sistem otoritas dan prosedur pencatatan yang baik akan menjamin keamanan pada kekayaan perusahaan serta ketelitian dan keandalan data akuntansi.
- 3) Kualitas Aktiva Beserta Risiko yang Melekat, posisi aktiva tetap dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan sehingga tetap memenuhi kelayakan.
- 4) Struktur Posisi dan Kualitas Permodalan Bank, besar kecilnya modal bank sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya.
- 5) Kemampuan Bank untuk Meningkatkan Pendapatan dan Laba, memperkecil komitmen pinjaman yang tidak digunakan.
- 6) Likuiditas Bank, kecukupan modal tidak selamanya menjamin untuk bank yang sehat. Penarikan dana nasabah secara besar-besaran menyebabkan bank kekurangan likuiditas.

2.1.2.4 Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Mengenai permodalan, telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 bahwa setiap bank wajib

menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang risiko baik secara individu maupun konsolidasi. CAR dapat mengukur sejauh mana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva berisiko, misla kredit yang diberikan bank (Wardiah, 2014). CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: (Wardiah, 2014)

2.1.3 Non Performing Loan (NPL)

2.1.3.1 Pengertian Non Performing Loan (NPL)

Pada suatu bank perusahaan kredit merupakan salah satu kegiatan yang mendominasi dari pengalokasian dana bank, sumber pendapatan bunga bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Penyaluran kredit tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan bunga saja, tetapi juga disertai dengan bertambahnya kredit bermasalah.

Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2012) menyatakan kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, serta dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca secara gross”.

Dalam praktiknya banyaknya jumlah kredit yang disalurkan juga harus memperhatikan kualitas kredit tersebut. Artinya semakin berkualitasnya kredit yang disalurkan akan memperkecil risiko terhadap kemungkinan kredit tersebut bermasalah. Dalam hal ini menyalurkan kredit perlu memperhatikan kualitas kredit.

Menurut (Ismail, 2014) *Non Performing Loan* atau disebut dengan kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruhnya kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan”.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang penilaian kualitas asset, maka kualitas kredit ditetapkan menjadi :

- 1) Kredit lancar apabila tidak terdapat penundaan pembayaran pokok pinjaman atau kewajiban lainnya yang sejenis.
- 2) Kredit dalam perhatian khusus apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok pinjaman atau bunga yang belum melampaui 90 hari.
- 3) Kredit kurang lancar apabila pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya mengalami penundaan selama tiga bulan dari waktu yang diperjanjikan.
- 4) Diragukan apabila pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga telah mengalami penundaan selama enam bulan atau dua kali jadwal yang telah diperjanjikan.
- 5) Kredit macet apabila pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo dari jadwal yang telah diperjanjikan.

Dalam penelitian (Meydianawati, 2017) mengatakan apabila suatu bank mempunyai angka NPL tinggi, maka biaya operasi akan semakin besar, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya. Menurut (Dendawijaya, 2014) menyatakan semakin tinggi NPL akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba dan berpengaruh buruk bagi

profitabilitas bank. Banyaknya jumlah kredit macet juga memperkeruh suasana bahkan menjadi dampak kesulitan keuangan pada perbankan (Baridwan, 2104).

Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kredit bermasalah yang dihadapi suatu bank. Jika semakin tinggi rasio NPL, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan kemungkinan pencapaian laba semakin rendah. Meningkatkan jumlah penyaluran kredit tanpa memperhatikan kualitas kredit dapat menyebabkan meningkatnya NPL yang juga akan mempengaruhi kenaikan profitabilitas perbankan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Non Performing Loan* (NPL)

Dengan adanya perhitungan dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) akan dapat menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank dan dapat menunjukkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini akan menyebabkan masalah besar bagi bank yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Sebaliknya apabila semakin rendah nilai NPL maka akan dapat meningkatkan keuntungan kredit dalam hal ini adalah yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kepada bank lain.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL)

Hampir setiap bank mengalami kredit macet alias nasabah tidak mampu lagi melunasi kreditnya. Menurut (Kasmir, 2018) mengatakan bahwa kemacetan suatu fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor, yaitu :

- 1) Dari pihak perbankan, dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak objektif.
- 2) Dari pihak nasabah, kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah disebabkan dua hal berikut :
 - a. Adanya unsur kesengajaan. Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet.
 - b. Adanya unsur tidak sengaja. Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar, tetapi tidak mampu dikarenakan usaha yang dibiayai terkena musibah misalnya banjir atau kebakaran.

Dalam usaha penyelamatan terhadap kredit bermasalah, menurut (Kasmir, 2018) pihak bank dapat melakukan beberapa metode yaitu:

1. *Rescheduling* adalah penjadwalan kembali sebagian atau seluruh kewajiban debitur dengan memperpanjang jangka waktu kredit atau angsuran.

2. *Reconditioning* adalah mengubah sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit dengan penundaan pembayaran, penurunan suku bunga, kapitalisasi bunga dan pembebasan bunga.
3. *Restructuring* adalah usaha penyelamatan kredit yang terpaksa harus dilakukan bank dengan cara menambah equity.
4. Kombinasi merupakan kombinasi dari ketiga jenis metode yang diatas.
5. Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya itikad baik dan sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutang

2.1.3.4 Pengukuran *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut (Kasmir, 2016) pengukuran *Non Performing Loan* yaitu mengukur kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan

Rumus untuk mengukur *Non Performing Loan* (NPL) sesuai dengan SE No. 6/23/DPN adalah :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2016)

2.1.4 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

2.1.4.1 Pengertian Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya

operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari meliputi biaya gaji, biaya pemasaran, dan biaya bunga. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh bank yang diperoleh melalui penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga.

Menurut (Kasmir, 2018) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dirumuskan sebagai perbandingan / rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

Untuk melihat kemampuan bank dalam kegiatan operasionalnya maka digunakan perhitungan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Semakin rendah rasio ini maka semakin baik pula kemampuan operasi bank karena perbandingan antara biaya-biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan bank. Dalam hal ini, perlu diketahui usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank.

Menurut (Sudirman, 2013) Pendapatan bersih bank merupakan jumlah penghasilan yang didapat oleh bank karena bank sebagai badan usaha, pendapatan bersih tersebut dapat dipakai untuk menambah modal bank disamping juga untuk dibagikan kepada pemegang saham yang disebut deviden. Jika bank menderita rugi, kerugian tersebut akan otomatis mengurangi jumlah modal bank.

Pendapatan yang tinggi akan memungkinkan bank untuk mendapatkan laba yang baik. Perhitungan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dimaksudkan untuk melihat kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini digunakan untuk menjaga kepercayaan para pemegang saham dalam deviden.

Menurut (Kasmir, 2018) “Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya”. Semakin tinggi rasio ini maka semakin terlihat kemampuan bank dalam efisiensi operasionalnya. Oleh karena itu, tingginya rasio ini menunjukkan kemampuan bank yang kurang efisien dalam melakukan kegiatan operasinya sehingga kurangnya kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dari laba.

Menurut (Hasibuan, 2012) “Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama”. Semakin efisien kemampuan bank dalam operasionalnya, maka semakin baik pula kemampuan bank dalam mendapatkan laba atau keuntungan. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional digunakan sebagai acuan dari kemampuan bank dalam operasional sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan dapat dilihat dari rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang mengukur efisiensi operasional bank dalam upaya meminimalkan risiko

operasional. Risiko operasional yang berasal dari kerugian operasional yang struktur biaya operasional bank mempengaruhi penurunan keuntungan dan memungkinkan terjadinya kegagalan atas jasa dan produk-produk yang ditawarkan.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Pendapatan utama bank adalah dari penyaluran kredit yang kemudian akan menjadi pendapatan bunga. Semakin kecil rasio biaya operasional maka semakin baik, karena bank akan dapat menutup biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya. Menurut (Sudirman, 2013) dengan menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional nilai kredit akan didapat jika biaya operasional lebih kecil dari pendapatan operasional.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional bermanfaat sebagai alat untuk melihat apakah operasional bank berjalan dengan efisien atau tidak. Sehingga apabila dengan menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional akan memperlihatkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasionalnya. Semakin kecil rasio ini maka semakin efisien kinerja bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan hasil kegiatan kredit akan terlihat.

Menurut (Pandia, 2012) rasio yang disebut rasio efisien ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Dengan pendapatan yang tinggi maka bank mampu dalam menutupi biaya-biaya yang telah dikeluarkan. Kegiatan operasional yang baik adalah dengan nilai rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang kecil yang menunjukkan bank mendapatkan pendapatan operasional bank yang baik.

Menurut (Rivai, 2014) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki manfaat untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana ke masyarakat luas dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Pengefisiensian biaya operasional akan meningkatkan pendapatan operasional sehingga bank akan memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional menurut (Hasibuan, 2012) adalah penurunan efisiensi rentabilitas perbankan dapat terjadi karena dipengaruhi meningkatnya cadangan penghapusan kredit (*provision for loan losses*) dan pembayaran bunga (*uninterest expenses*) pada posisi profit margin dan menurunnya pendapatan bunga (*interest income*) pada posisi *asset utilition*.

Besarnya Biaya Operasional akan mempengaruhi secara langsung pada pendapatan operasional termasuk pada pendapatan bunganya apabila

biaya bunga yang dimiliki bank terlalu besar. Semakin tinggi rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional menunjukkan semakin besar biaya-biaya yang dikeluarkan bank sehingga semakin tidak efisien dalam menghasilkan pendapatan operasional yang akan menjadi laba atau keuntungan.

Menurut (Sudirman, 2013) biaya operasional bank terlalu tinggi misalnya biaya operasionalnya lebih besar dari pendapatan operasionalnya, artinya bank menderita rugi. Hal ini dikarenakan bank dengan pendapatan yang dimiliki tidak dapat memenuhi biaya-biaya beban yang tinggi sehingga bank tidak mendapatkan keuntungan dan akan mendapatkan rugi karena tidak mampu dalam melakukan kegiatan operasinya.

Semakin kecil nilai rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional maka semakin baik pula kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya dan bank akan mendapatkan keuntungan. Begitu juga sebaliknya, apabila rasio ini memiliki nilai yang tinggi menunjukkan bahwa bank kurang efisien dalam melakukan kegiatan operasinya dan akan menyebabkan kerugian disebabkan biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan yang diterima oleh bank.

2.1.4.4 Pengukuran Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rumus untuk mengukur Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menurut (Rivai, 2014) sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (Beban)Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.1.5 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

2.1.5.1 *Pengertian Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan faktor penting dalam kelancaran usaha suatu perusahaan utamanya pada perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan sangat memperhatikan masalah likuiditas karena merupakan dasar kepercayaan masyarakat terhadap kekayaan dan kelancaran serta kemampuan usaha bank, antara lain terletak pada kelancaran lalu lintas pembayaran dalam melayani masyarakat.

Menurut (Rivai, 2014) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit.

Menurut (Darmawi, 2012) menjelaskan bahwa "*Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan adalah rasio pinjaman terhadap deposit. Apabila rasio ini meningkat ke tingkat yang lebih tinggi secara relative banker kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi".

Menurut (Kasmir, 2018) menjelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas dari suatu bank".

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Dengan memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, seperti antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bank.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat, Kelebihan dan Kelemahan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) ini digunakan untuk mempengaruhi seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas. Oleh karena itu, kalau bagian deposit yang ditanamkan dalam bentuk kredit meningkat, maka likuiditas menurun.

Loan to Deposit Ratio (LDR) pada saat ini berfungsi sebagai indikator intermediasi perbankan, begitu penting fungsi LDR pada perbankan yang memiliki kelebihan antara lain :

1. Sebagai salah satu indikator penilaian kesehatan bank.
2. Sebagai salah satu indikator penilaian bank jangkar.
3. Sebagai faktor penentu besar kecilnya GWM (Giro Wajib Minimum) sebuah bank.
4. Sebagai salah satu persyaratan pemberian keringanan pajak bagi bank yang akan merger.

Menurut (Darmawi, 2012) mengatakan bahwa penggunaan rasio pinjaman terhadap deposit (LDR), sebagai ukuran likuiditas didasarkan pada anggapan

bahwa pinjaman (kredit) adalah asset yang tidak likuid. Oleh karena itu, kalau bagian deposit yang ditanamkan dalam bentuk kredit meningkat, maka likuiditasnya akan menurun.

Rasio kredit terhadap deposit sebagai ukuran likuiditas mempunyai kelemahan, karena :

1. Rasio ini tidak menunjukkan jatuh tempo atau mutu portofolio kredit.
2. Rasio ini tidak memberikan petunjuk tentang kebutuhan likuiditas.
3. Rasio pinjaman terhadap deposit tidak memberikan informasi tentang sifat asset bank diluar portofolio kredit.

2.1.5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut (Rivai, 2014) mengatakan ada beberapa yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu :

- 1) Kejadian yang jarang terjadi, sifatnya jangka pendek.
- 2) Faktor-faktor musiman.
- 3) Faktor-faktor usaha.
- 4) Kejadian-kejadian jangka panjang.

Menurut (Sudirman, 2013) mengatakan “dana yang tersimpan di bank yang dimiliki oleh masyarakat memiliki jangka waktu, demikian juga kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat. Penentuan waktu dan jumlah dana atau kredit tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat LDR. Kekuatan membayar pada waktu tertentu belum tentu mampu membayar kewajiban pada saat yang lain. Sebuah bank akan mampu membayar bank tersebut sedemikian besar yang lebih besar dari kewajiban keuangannya yang segera harus dibayar. Kondisi bank yang demikian dikatakan likuid”.

2.1.5.4 ALat Ukur *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rumus untuk mengukur *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut (Rivai, 2014) Rivai:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Return On Asset (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) terkait dengan kecukupan modal sendiri bank selain sumber modal dari luar seperti dana masyarakat dan pinjaman (utang) terhadap aktiva bank yang mengandung risiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) termasuk faktor internal bank yang syaratnya harus dipenuhi oleh setiap bank. Besarnya kecukupan modal bank di seluruh bank yang ada di Indonesia telah ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 8%.

Oleh karena itu, semakin kecukupan modal tinggi maka kemampuan bank untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat semakin besar. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diduga bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

Hasil penelitian (Radiman., Sari, M., & Jufrijen, 2019), bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Hasil penelitian (Wahyuni, 2016), bahwa *Capital, Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*, hasil penelitian (Bernardin, 2016) bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*, dan (Latifah, 2018) bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.

2.2.2 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Return On Asset (ROA)

Credit risk adalah risiko yang dihadapi bank dalam menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Adanya berbagai faktor yang membuat debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajiban kepada bank. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena semakin besar piutang semakin besar pula risikonya. Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Menurut Lukman (Dendawijaya, 2014) menyatakan semakin tinggi NPL akan mengakibatkan hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank, dan semakin rendah rasio NPL maka akan semakin tinggi profitabilitas suatu bank.

NPL yang rendah mengindikasikan bahwa kinerja keuangan bank semakin baik. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. Karena NPL yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik.

Hasil penelitian (Julita, 2012), bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return on Asset*, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Radiman., Sari, M., & Jufrizen, 2019), bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return on Asset*, hasil penelitian (Latifah, 2018) bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return on Asset*, hasil penelitian (Dwi Indah

Putrianingsih, 2016) bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.

2.2.3 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya Operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidak efisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Semakin kecil Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut.

Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau sering disebut Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Sehingga dapat disusun suatu logika bahwa variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Radiman., Sari, M., & Jufrizen, 2019) menunjukkan bahwa hasil Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian (Wahyuni, 2016) juga menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa hasil Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian (Sudarmawanti, 2017) bahwa menunjukkan bahwa hasil Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*. (Annada, 2019) menunjukkan bahwa hasil Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

2.2.4 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Fungsi intermediasi bank yakni menghimpun dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat merupakan fungsi yang penting dalam perbankan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) pada perbandingan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka LDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. Sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka

ROA juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA).

Menurut (Hani, 2015) mengatakan likuiditas yang rendah, menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk meraih laba yang lebih besar. Maka dalam hal ini bahwa semakin tinggi rasio LDR maka akan semakin besar profitabilitas suatu bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilang kesempatan bank untuk memperoleh laba yang lebih besar.

Hasil penelitian (Latifah, 2018), bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA, hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Bernardin, 2016) bahwa bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA, hasil penelitian (Radiman., Sari, M., & Jufrizen, 2019) bahwa bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian (Wahyuni, 2016) juga menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA.

2.2.5 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto, dan ROA merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan semakin baik dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva, karena tingkat pengembaliannya semakin besar. Apabila ROA meningkat, maka profitabilitas perbankan meningkat.

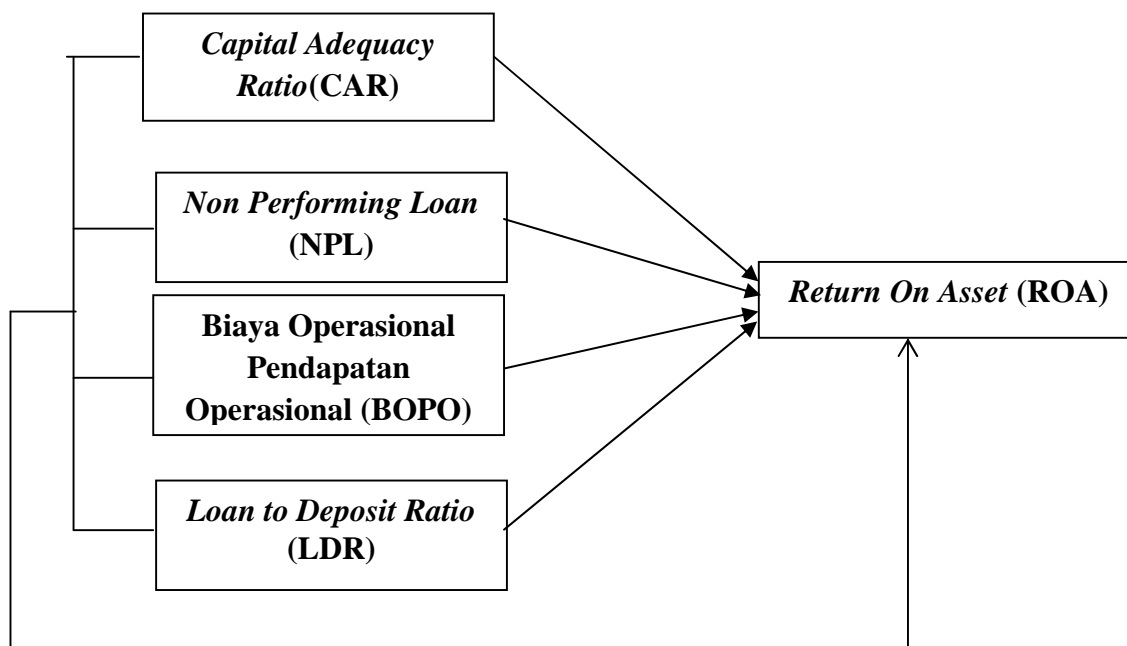
Capital Adequacy Ratio (CAR) rasio ini menunjukkan sejauh mana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva berisiko, missal kredit yang diberikan. Jika nilai CAR rendah maka profitabilitas (ROA) bank akan mengalami penurunan.

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi NPL akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang mengukur efisiensi operasional bank dalam upaya meminimalkan risiko operasional. Risiko operasional yang berasal dari kerugian operasional yang struktur biaya operasional bank mempengaruhi penurunan keuntungan dan memungkinkan terjadinya kegagalan atas jasa dan produk-produk yang ditawarkan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank apakah mampu dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan.

Dalam hal ini perusahaan harus lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat memperkuat profitabilitas perusahaan. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian (Sianturi, 2012), bahwa ada Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap ROA, hasil penelitian (Chandra, 2013) bahwa Pengaruh NPL, LDR, CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa, dan Dewi (2015), hasil penelitian (Radiman., Sari, M., & Jufrizen, 2019) bahwa terdapat pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap ROA, hasil penelitian (Wahyuni, 2016) menunjukkan ada pengaruh Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return on Assets .

Berdasarkan uraian diatas dan dari hasil penelitian terdahulu, maka yang menjadi variabel independen (bebas) didalam penelitian ini adalah *Capital*

Adequacy Ratio (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap dependen (terikat) adalah *Return On Asset* (ROA). Sehingga kerangka konseptual tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



2.3 Hipotesis

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan, atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan didalam rumusan masalah sebelumnya (Juliandi, Irfan and Manurung, 2014, hal. 116). Secara statistic hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan di uji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.

Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?

2. Ada pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
3. Ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
4. Ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
5. Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan asosiatif. Penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka-angka yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi di balik angka-angka tersebut dan menggunakan pendekatan penelitian asosiatif karena penulis ingin mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel penelitian tersebut.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang diprediksi mempunyai pengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Berikut ini definisi operasional dari setiap variabel bebas yang digunakan.

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* / CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyanggah resiko dari aktiva bank (Dendawijaya, 2014, hal. 121). Menurut (Siamat, 2015, hal. 254) “perhitungan rasio kecukupan modal dilakukan dengan membandingkan

jumlah modal yang dimiliki (modal inti dan modal pelengkap) bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko”.

Pengukuran CAR dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

- b. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar NPL maka semakin buruk kinerja bank tersebut. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan dan dinyatakan dalam persentase. Dimana rumus perhitungan rasio *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah/Macet}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

- c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena bank dapat melakukan efisiensi biaya dan besarnya pendapatan bunga yang diperoleh. Perhitungan rasio diperoleh dari perhitungan laporan keuangan laba rugi. Rumus perhitungan rasio BOPO adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- d. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan faktor penting dalam kelancaran usaha suatu perusahaan utamanya pada perusahaan perbankan. Perusahaan

perbankan sangat memperhatikan masalah likuiditas karena merupakan dasar kepercayaan masyarakat. Semakin besar LDR maka semakin baik kinerja bank tersebut. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio antara kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga. Dimana rumus perhitungan rasio LDR adalah sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang diprediksi terbentuk sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas, dengan kata lain variabel terikat adalah fungsi dari variabel bebasnya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan Perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Juni 2021.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■													
2	Riset awal		■	■	■												
3	Penyusunan Proposal			■	■												
4	Seminar Proposal				■												
5	Pengumpulan Data				■	■	■										
6	Pengolahan data					■	■	■									
7	Penulisan skripsi						■	■	■	■	■	■					
8	Bimbingan skripsi							■	■	■	■	■	■	■	■		
9	Sidang Meja Hijau															■	

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015, hal. 115): “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasinya dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2020 berjumlah 43 perusahaan. Berikut daftar populasi perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di BEI:

Tabel 3.2. DAFTAR POPULASI PERUSAHAAN

No	Kode	Nama emiten
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBKA	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	Bank harda Internasional Tbk
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk

9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYC	Bank Yudha Bhakti Tbk
15	BCIC	Bank J Trust Indoensia Tbk
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18	BGTB	Bank Ganesha Tbk
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	Bank Permata Tbk
29	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
30	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
32	BVIC	Bank Victoria International Tbk
33	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
34	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
35	MAYS	Bank Mayapada International Tbk
36	MCCR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk
37	MEGA	Bank Mega Tbk
38	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
40	NOBU	Bank Nastionalnobu Tbk
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
42	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi atau yang mewakili untuk diteliti.

Teknik pengambilan sample penelitian menggunakan *porpositive sampling*.

Menurut (Sulistiyanto, 2016, hal. 125) *Porposive sampling* merupakan penetapan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang bertujuan memberikan informasi yang maksimal”. *Porposive sampling* disini menggunakan judgement sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan beberapa kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria penarikan sampel:

- a) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan periode 2018-2020
- b) Perusahaan yang memperoleh laba operasi selama periode 2018-2010

Pengambilan sampel penelitian ini adalah 11 perusahaan dengan tahun penelitian selama 3 tahun. Hal ini dikarenakan 11 perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria pada penarikan sampel. Berikut daftar sampel penelitian:

Tabel 3.3. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
4	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
6	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
7	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
8	BNLI	Bank Permata Tbk
9	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
10	MEGA	Bank Mega Tbk
11	NISP	Bank OCBC NISP Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dari berbagai dokumen atau berupa arsip data dan pendalaman literatur-literatur seperti buku atau jurnal yang telah dipublikasikan, dan data laporan keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020 dimana data-data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id.

3.5.1 Uji Persyaratan (Asumsi Klasik)

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut (Juliandi, Irfan and Manurung, 2014, hal. 137) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan variabel Y atau ketiganya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *Kolmogorow Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut (Ghozali, 2018) Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih

besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018)

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk data *time series* (runtut waktu) bukan untuk data *cross section* (misalnya angket). Menurut (Ghozali, 2018) Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Kriteria pengujianya adalah:

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.

- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif. (Ghozali, 2018)

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.6.1 Metode Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas/x1 (CAR) terhadap terikat/y (ROA), variabel bebas/x2 (NPL) terhadap variabel terikat/y (ROA), variabel bebas/x3 (BOPO) terhadap variabel terikat/y (ROA) dan variable X4 (LDR) terhadap ROA. Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = ROA (*Return On Assets*)
- a = Y bila X_1, X_2 dan $X_3 = 0$
- β = Angka arah koefisien regresi
- x_1 = CAR

- x_2 = NPL
- x_3 = BOPO
- x_4 = LDR
- ε = Standart error

3.6.2 Uji Hipotesis

a) Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan hubungan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistik t. (Sugiyono, 2015) Dengan rumus sebagai berikut:

Dimana:

t = nilai hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

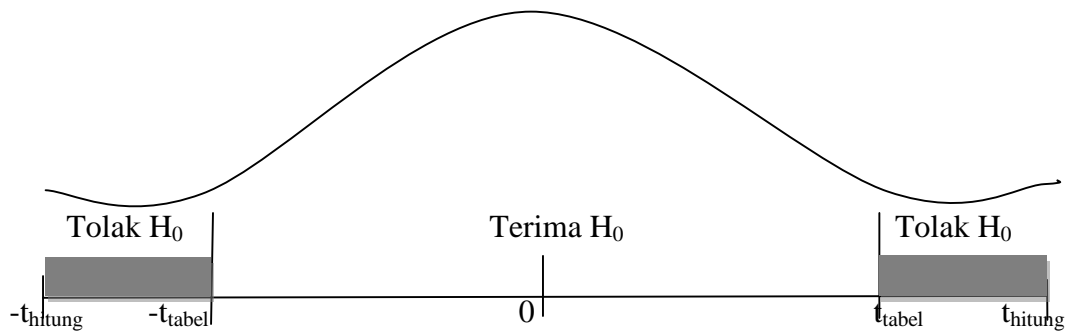
$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b. $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar 3.1 Kurva Uji t

b) Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai Struktur modal (p value) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output. Adapun pengujiannya sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

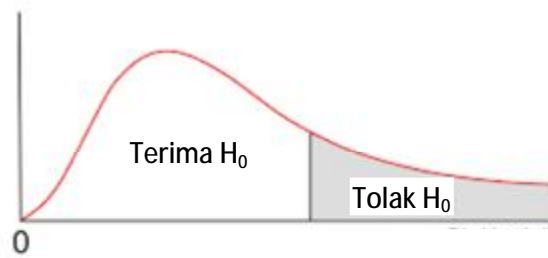
Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel *independen*

n = Jumlah anggota sampel



Gambar 3.2 Kurva Uji F

Keterangan:

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets*

F_{tabel} = Nilai F dalam tabel F berdasarkan n

Kriteria Pengujian:

- a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

3.6.3 Koefisien Determinasi (R-Square)

Tujuan dilakukannya uji koefisien determinasi menurut (Ghozali, 2011) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Tetapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar dimana adanya biaya terhadap jumlah variabel *independen* yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu, pada penelitian ini yang digunakan adalah *adjusted R²* berkisar antara 0 dan 1. Nilai *adjusted R²* dapat naik ataupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variabel-variabel *dependen* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperdiksi variabel *dependen*.

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Didalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu : variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian *Capital Adequancy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio* sedangkan variabel terikatnya adalah *Return on Asset*. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

4.1.1.1 Return on Asset (ROA) Variabel (Y)

Return On Assets (ROA) menggambarkan sejauhmana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber-sumber dayanya. Berikut ini data *Return on Asset* Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Tabel 4.1
Return on Asset
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

No	Kode Saham	ROA			
		2018	2019	2020	Rata-rata
1	BBNI	0.02	0.02	0.01	0.02
2	BBRI	0.02	0.03	0.01	0.02
3	BBTN	0.01	0.00	0.01	0.01
4	BDMN	0.02	0.02	0.01	0.02
5	BMRI	0.02	0.02	0.01	0.02
6	BNGA	0.01	0.01	0.01	0.01
7	BNII	0.01	0.01	0.01	0.01
8	BNLI	0.01	0.01	0.01	0.01
9	BTPN	0.02	0.02	0.01	0.02
10	MEGA	0.02	0.02	0.03	0.02
11	NISP	0.02	0.02	0.01	0.01
Rata-rata		0.02	0.02	0.01	0.01

Sumber: Bursa Efek Indonesia Data Diolah (2021)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai ROA perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 diketahui bahwa terjadi penurunan ROA pada tahun 2020 yaitu 0.01. Hal ini menunjukkan banyaknya nilai total asset dan laba bersih perusahaan yang dibawah rata-rata ini mengakibatkan turunnya nilai *Return On Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian atas asset. Meskipun demikian diharapkan bank dapat menjaga atau meningkatkan nilai ROA-nya sehingga akan meningkatkan pula perolehan profitabilitas pada tahun-tahun mendatang. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset. Apabila terjadi penurunan nilai profitabilitas maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan fluktuasi ROA sehingga dapat segera diatasi guna meningkatkan profitabilitas selanjutnya.

4.1.1.2 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Variabel (X1)

Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* / CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyanggah resiko dari aktiva bank (Dendawijaya, 2014, hal. 121). Menurut (Siamat, 2015, hal. 254) “perhitungan rasio kecukupan modal dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki (modal inti dan modal pelengkap) bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko”. Berikut ini data *Capital Adequacy Ratio* Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Tabel 4.2
Capital Adequacy Ratio
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

No	Kode Saham	CAR			
		2018	2019	2020	Rata-rata
1	BBNI	0.14	0.15	0.13	0.14
2	BBRI	0.14	0.15	0.14	0.14
3	BBTN	0.08	0.08	0.06	0.07
4	BDMN	0.22	0.23	0.22	0.23
5	BMRI	0.15	0.16	0.14	0.15
6	BNGA	0.15	0.16	0.15	0.15
7	BNII	0.14	0.16	0.16	0.15
8	BNLI	0.15	0.15	0.18	0.16
9	BTPN	0.19	0.17	0.18	0.18
10	MEGA	0.16	0.15	0.16	0.16
11	NISP	0.14	0.15	0.14	0.15
Rata-rata		0.15	0.16	0.15	0.15

Sumber: Bursa Efek Indonesia Data Diolah (2021)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai CAR perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 diketahui bahwa terjadi penurunan CAR pada tahun 2020 yaitu 0.15. Penurunan CAR dikarenakan nilai aset tertimbang menurut risiko (ATMR) meningkat namun tidak diimbangi pertumbuhan modal.

4.1.1.3 *Non Performing Loan* (NPL) Variabel (X2)

Merupakan jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar NPL maka semakin buruk kinerja bank tersebut. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan dan dinyatakan dalam persentase. Berikut ini data *Non Performing Loan* Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Tabel 4.3
Non Performing Loan
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

No	Kode Saham	NPL			
		2018	2019	2020	Rata-rata
1	BBNI	0.01	0.01	0.02	0.01
2	BBRI	0.01	0.01	0.01	0.01
3	BBTN	0.01	0.01	0.02	0.01
4	BDMN	0.01	0.01	0.01	0.01
5	BMRI	0.00	0.00	0.00	0.00
6	BNGA	0.02	0.02	0.03	0.03
7	BNII	0.02	0.03	0.05	0.03
8	BNLI	0.03	0.02	0.02	0.02
9	BTPN	0.00	0.00	0.00	0.00
10	MEGA	0.01	0.01	0.01	0.01
11	NISP	0.01	0.01	0.01	0.01
Rata-rata		0.01	0.01	0.02	0.01

Sumber: Bursa Efek Indonesia Data Diolah (2021)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai NPL perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 diketahui bahwa terjadi peningkatan pada tahun 2020 yaitu 0.02. Hal ini menunjukkan bahwa NPL yang tinggi diakibatkan oleh tingginya kredit macet atau bermasalah tidak seimbang dengan total kredit yang diberikan atau jumlah

kredit yang diberikan masih rendah. *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Sedangkan penurunan NPL mempunyai pengaruh yang baik karena semakin rendah rasio ini maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

4.1.1.4 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X3)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena bank dapat melakukan efisiensi biaya dan besarnya pendapatan bunga yang diperoleh. Perhitungan rasio diperoleh dari perhitungan laporan keuangan laba rugi. Berikut ini data Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Tabel 4.4
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

No	Kode Saham	BOPO			
		2018	2019	2020	Rata-rata
1	BBNI	1.88	1.50	1.56	1.64
2	BBRI	1.45	1.68	1.76	1.63
3	BBTN	1.91	13.54	2.93	6.13
4	BDMN	2.48	4.61	6.89	4.66
5	BMRI	0.95	1.21	1.11	1.09
6	BNGA	2.75	2.62	4.17	3.18
7	BNII	3.24	3.17	3.27	3.22
8	BNLI	0.83	0.74	0.82	0.80
9	BTPN	2.31	2.13	3.68	2.71
10	MEGA	1.83	1.38	0.83	1.35
11	NISP	1.01	0.97	1.38	1.12
Rata-rata		1.88	3.05	2.58	2.50

Sumber: Bursa Efek Indonesia Data Diolah (2021)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 diketahui bahwa terjadi penurunan pada tahun 2020 yaitu 2.58. Nilai BOPO yang tinggi diakibatkan oleh tingginya biaya/beban operasional yang tidak seimbang dengan pendapatan operasional, ini menunjukkan perusahaan tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasinya.

4.1.1.5 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Variabel (X4)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan faktor penting dalam kelancaran usaha suatu perusahaan utamanya pada perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan sangat memperhatikan masalah likuiditas karena merupakan dasar kepercayaan masyarakat. Semakin besar LDR maka semakin baik kinerja bank tersebut. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio antara kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga. Berikut ini data *Loan to Deposit Ratio* Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Tabel 4.5
Loan to Deposit Ratio
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

No	Kode Saham	LDR		
		2018	2019	2020
1	BBNI	1.26	1.25	1.24
2	BBRI	1.22	1.19	1.11
3	BBTN	1.15	1.16	1.13
4	BDMN	1.67	1.69	1.79
5	BMRI	1.20	1.20	1.16
6	BNGA	1.00	1.00	1.00
7	BNII	0.98	0.98	0.97
8	BNLI	1.19	1.04	1.07
9	BTPN	1.11	1.08	1.06
10	MEGA	1.01	1.01	1.01
11	NISP	0.97	0.97	0.96

Sumber: Bursa Efek Indonesia Data Diolah (2021)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai LDR perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 diketahui bahwa terjadi peningkatan pada tahun 2020 yaitu 0.96. Hal ini menunjukkan bahwa NPL yang tinggi diakibatkan oleh tingginya kredit macet atau bermasalah tidak seimbang dengan total kredit yang diberikan atau jumlah kredit yang diberikan masih rendah. *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Sedangkan penurunan NPL mempunyai pengaruh yang baik karena semakin rendah rasio ini maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

4.1.2 Analisis Data

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

4.1.2.1.1 Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut:

1) Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov Smirnov memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00496932
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.127
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

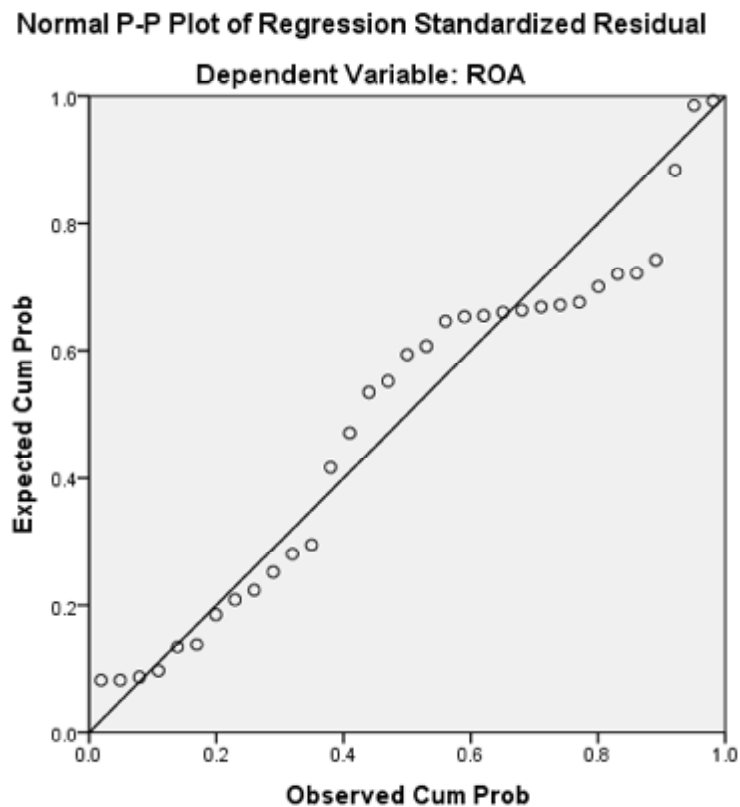
Sumber : Hasil penelitian SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat dari tabel di atas nilai kolmogorov smirnov sebesar 0,148 pada signifikan 0,063. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dikarenakan $> 0,05$. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat dari grafik normal p-plot data dan grafik histogram.

Nilai masing-masing variabel telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat pada baris *Asym. Sig. (2-tailed)*. Dari baris tersebut nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$. Ini menunjukkan variabel berdistribusi normal.

2) P-Plot Regression

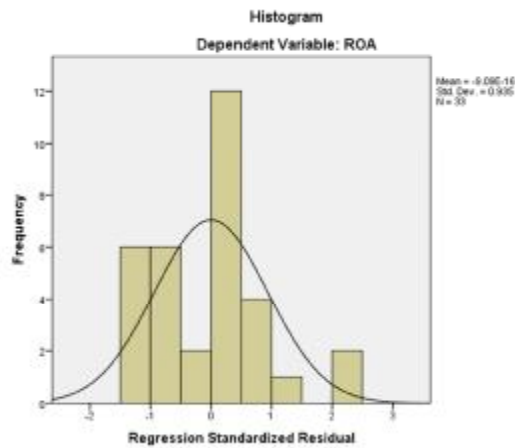
Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot berikut ini:



**Gambar 4.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot
Regression Standardized Residual**

Pada gambar 4.1 hasil dari pengaruh normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik – titik menyebar mendekati garis diagonal . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, sehingga layak digunakan.

Berikut ini dapat dilihat secara grafik histogram hasil penelitian yang telah di olah dengan pengujian SPSS for windows versi 23 adalah sebagai berikut :



Berdasarkan grafik 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan.

4.1.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolineritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolineritas yang serius.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CAR	.692	1.446
1 NPL	.883	1.132
BOPO	.835	1.198
LDR	.584	1.711

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

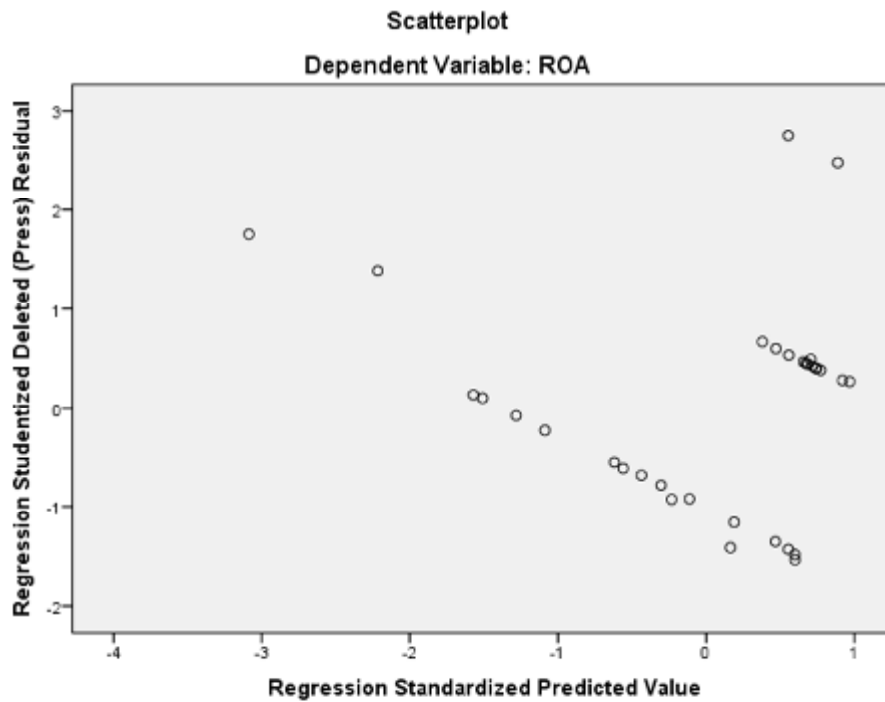
Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas masalah karena VIF (*Variabel Inflation Fictory*) lebih kecil dari 5 yaitu pada VIF CAR sebesar 1,446 yang lebih kecil dari 5. Nilai pada dan nilai pada NPL juga lebih kecil dari 5 sebesar 1,132. Nilai pada dan nilai pada BOPO juga lebih kecil dari 5 sebesar 1,198. dan nilai pada LDR juga lebih kecil dari 5 sebesar 1,711.

4.1.2.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.



Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar IV.2 memperlihatkan bulatan membentuk pola tidak teratur, dimana titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

4.1.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan hasil uji autokorelasi pada data yang telah diolah :

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics					DurbinWatson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.361	3.947	4	28	.012	1.916

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 23

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,129 yang berarti nilai D-W berada di antara -2 sampai +2 ($-2 < 1.916 < +2$) sehingga dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin Watson tersebut tidak ada autokorelasi .

4.1.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Tabel 4.9
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.017	.006	
CAR	.041	.032	.230
NPL	-.332	.110	-.486
BOPO	-.001	.000	-.244
LDR	-.002	.006	-.055

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 0,017 + 0,041 X_1 + (-0,332 X_2) + (-0,001 X_3) + (-0,002 X_4)$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 0,017 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio* dalam keadaan konstan, maka Return on Asset (ROA) sebagai variabel dependen sebesar 0,017
- 2) Nilai yaitu *Capital Adequacy Ratio* (X_1) sebesar 0,041 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Capital Adequacy Ratio* maka akan diikuti juga dengan kenaikan *Return on Asset* sebesar 0,041 dengan asumsi bahwa variabel indeviden bernilai konstan.
- 3) Nilai *Non Performing Loan* (X_2) sebesar -0,332. Dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Non Performing Loan*

maka akan diikuti juga dengan penurunan *Return on Asset* sebesar 0,332 dengan asumsi bahwa variabel indeviden bernilai konstan.

- 4) Nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_3) sebesar -0,001. Dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan Biaya Operasional Pendapatan Operasional maka akan diikuti juga dengan penurunan *Return on Asset* sebesar 0,001 dengan asumsi bahwa variabel indeviden bernilai konstan .
- 5) Nilai *Loan To Deposit Ratio* (X_4) sebesar -0,002. Dengan arah hubungan yang hubungan yang negatif menunjukkan bahwa setiap *Loan To Deposit Ratio* maka akan diikuti juga dengan penurunan *Return on Asset* sebesar 0,002 dengan asumsi bahwa variabel indeviden bernilai konstan

4.1.3 Pengujian Hipotesis

4.1.3.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 23 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji t (Parsial)

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.742	.011		
CAR	1.268	.215	.692	1.446
NPL	-3.021	.005	.883	1.132
BOPO	-1.473	.152	.835	1.198
LDR	-.280	.781	.584	1.711

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*. Nilai t_{tabel} untuk $n = 33 - 2 = 31$ adalah 2,039.

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset*. Dari pengolahan data SPSS 23, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

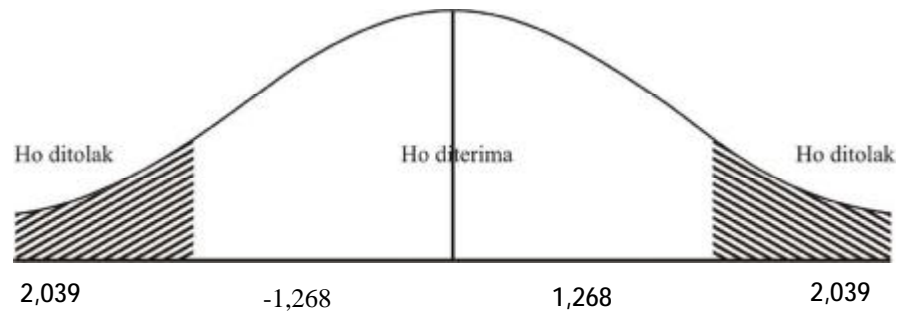
$$t_{\text{hitung}} = 1,268$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,039$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,039 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,039 \text{ pada } \alpha = 0,05$$

$$H_0 \text{ ditolak jika : } t_{\text{hitung}} > 2,039 \text{ atau } -t_{\text{hitung}} < -2,039$$



Gambar 4.3
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Capital Adequancy Ratio* 1,268 dan t_{tabel} sebesar 2,039. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,268 < 2,039$) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,215 (Sig 0,215 > 0,05). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh *Capital Adequancy Ratio* terhadap *Return on Asset*. Nilai t_{hitung} sebesar 1,268 dengan arah hubungan yang positif antara *Capital Adequancy Ratio* terhadap *Return on Asset* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Capital Adequancy Ratio* diikuti dengan meningkatnya *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset*. Dari pengolahan data SPSS 23, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

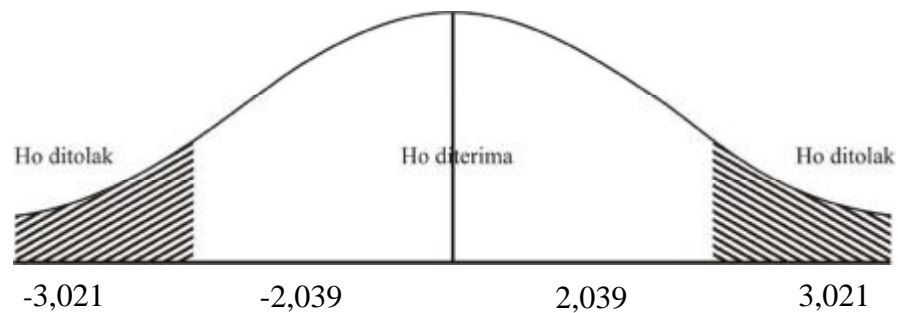
$$t_{\text{hitung}} = -3,021$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,039$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,039 \leq t_{hitung} \leq 2,039$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,039$ atau $-t_{hitung} < -2,039$



Gambar 4.4
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,021 dan t_{tabel} sebesar 2,039. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-3,021 < 2,039$) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,005 ($Sig\ 0,005 < 0,05$). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset*. Nilai t_{hitung} sebesar -3,021 dengan arah hubungan yang positif antara *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset*. Ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Non Performing Loan* diikuti dengan meningkatnya *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 .

3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset*. Dari pengolahan data SPSS 23, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

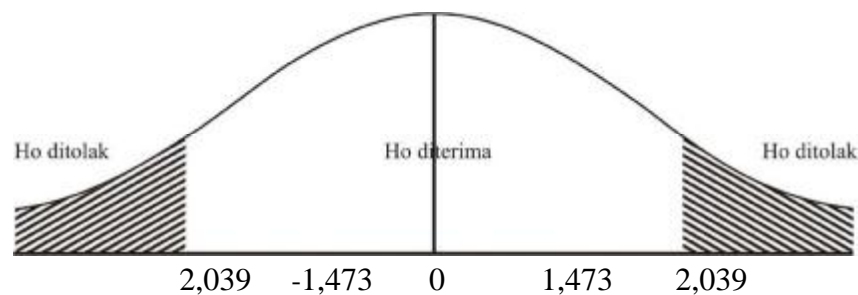
$$t_{\text{hitung}} = 1,473$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,039$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,039 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,039$, pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,039$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,039$



Gambar 4.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional 1,473 dan t_{tabel} sebesar 2,039. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,473 < 2,039$) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,152 (Sig 0,152 > 0,05). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset*. Nilai t_{hitung} sebesar 1,473 dengan arah hubungan yang positif antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya Biaya

Operasional Pendapatan Operasional diikuti dengan meningkatnya *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

4. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Loan To Deposit Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset*. Dari pengolahan data SPSS 23, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

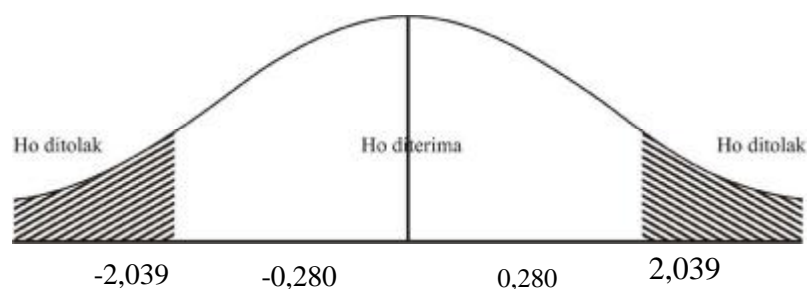
$$t_{hitung} = 0,280$$

$$t_{tabel} = 2,039$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,039 \leq t_{hitung} \leq 2,039$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,039$ atau $-t_{hitung} < -2,039$



Gambar 4.6
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Loan To Deposit Ratio* 0,280 dan t_{tabel} sebesar 2,039 ($0,280 < 2,039$). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai

signifikan *Loan To Deposit Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0,781 (Sig 0,781 > 0,05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Loan To Deposit Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

4.1.3.2 Uji F (Simultan)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio* dalam mempengaruhi *Return on Asset*.

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji- F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	4	.000	3.947	.012 ^b
	Residual	.001	28	.000		
	Total	.001	32			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPL, CAR

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 23

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F hitung untuk $n = 35$ adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 3,947$$

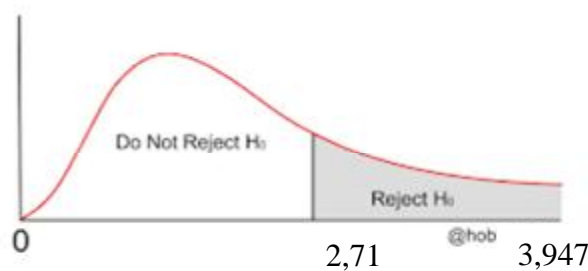
$$F_{tabel} = n-k-1 = 33-4-1= 28$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 28$ adalah sebesar 2,71. Selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 2,71 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.

Kriteria pengujian:

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > 2,71$ atau $-F_{hitung} < -2,71$

H_a diterima apabila $F_{hitung} < 2,71$ atau $-F_{hitung} > -2,71$



Gambar 4.7
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* diperoleh F_{hitung} sebesar 3,947 dengan F_{tabel} sebesar 2,71 sehingga F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($3,947 > 2,71$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,012 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return on Asset*, dengan kata lain *Capital Adequacy*

Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio secara simultan mempengaruhi tingkat *Return on Asset* secara langsung.

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R^2*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					DurbinWatson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.600 ^a	.361	.269	.00529	.361	3.947	4	28	.012	1.916

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 23

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan nilai *R Square* adalah 0,361. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return on Asset* maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini :

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100 \% \\
 &= 0,361^2 \times 100 \% \\
 &= 36,1\%
 \end{aligned}$$

Nilai *R-Square* diatas adalah sebesar 36,1 % hal ini berarti bahwa 36,1 % variasi nilai *Return on Asset* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Capital Adequancy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio* dalam mempengaruhi *Return on Asset* adalah sebesar 36,1% sedangkan sisanya 63,9% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan dan lain sebagainya

4.2 Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 5 (lima) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequancy Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Capital Adequancy Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,268 > 2,039$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,0215 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Capital Adequancy Ratio* terhadap

Return on Asset pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Capital Adequacy Ratio (CAR) terkait dengan kecukupan modal sendiri bank selain sumber modal dari luar seperti dana masyarakat dan pinjaman (utang) terhadap aktiva bank yang mengandung risiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) termasuk faktor internal bank yang syaratnya harus dipenuhi oleh setiap bank. Besarnya kecukupan modal bank di seluruh bank yang ada di Indonesia telah ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 8%.

Oleh karena itu, semakin kecukupan modal tinggi maka kemampuan bank untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat semakin besar. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diduga bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

Hasil penelitian (Radiman., Sari, M., & Jufrijen, 2019), bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Hasil penelitian (Wahyuni, 2016), bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*, hasil penelitian (Bernardin, 2016) bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*, dan (Latifah, 2018) bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,021 > 2,039$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa

secara parsial ada pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Credit risk adalah risiko yang dihadapi bank dalam menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Adanya berbagai faktor yang membuat debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajiban kepada bank. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena semakin besar piutang semakin besar pula risikonya. Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Menurut Lukman (Dendawijaya, 2014) menyatakan semakin tinggi NPL akan mengakibatkan hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank, dan semakin rendah rasio NPL maka akan semakin tinggi profitabilitas suatu bank.

NPL yang rendah mengindikasikan bahwa kinerja keuangan bank semakin baik. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. Karena NPL yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik.

Hasil penelitian (Julita, 2012), bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return on Asset*, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Radiman., Sari, M., & Jufrizen, 2019), bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh

terhadap *Return on Asset*, hasil penelitian (Latifah, 2018) bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return on Asset*, hasil penelitian (Dwi Indah Putrianingsih, 2016) bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.

3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($2,673 < 2,039$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,152 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya Operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidak efisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba

yang diperoleh juga akan meningkat. Semakin kecil Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut.

Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau sering disebut Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Sehingga dapat disusun suatu logika bahwa variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Radiman., Sari, M., & Jufrizen, 2019) menunjukkan bahwa hasil Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian (Wahyuni, 2016) juga menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa hasil Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian (Sudarmawanti, 2017) bahwa menunjukkan bahwa hasil Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*. (Annada, 2019) menunjukkan bahwa hasil Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

4. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,280 > 2,039$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,781 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa

secara parsial t tidak ada pengaruh signifikan *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Fungsi intermediasi bank yakni menghimpun dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat merupakan fungsi yang penting dalam perbankan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) pada perbandingan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka LDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. Sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka ROA juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA).

Menurut (Hani, 2015) mengatakan likuiditas yang rendah, menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk meraih laba yang lebih besar. Maka dalam hal ini bahwa semakin tinggi rasio LDR maka akan semakin besar profitabilitas suatu bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan

kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilang kesempatan bank untuk memperoleh laba yang lebih besar.

Hasil penelitian (Latifah, 2018), bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA, hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Bernardin, 2016) bahwa bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA, hasil penelitian (Radiman., Sari, M., & Jufrizen, 2019) bahwa bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian (Wahyuni, 2016) juga menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA.

5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*). Pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 3,947 dengan tingkat signifikan sebesar 0,012, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,71. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,947 > 2,71$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, *Loan To Deposit Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto, dan ROA merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan semakin baik

dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva, karena tingkat pengembaliannya semakin besar. Apabila ROA meningkat, maka profitabilitas perbankan meningkat.

Capital Adequacy Ratio (CAR) rasio ini menunjukkan sejauh mana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva berisiko, misal kredit yang diberikan. Jika nilai CAR rendah maka profitabilitas (ROA) bank akan mengalami penurunan.

Rasio *Non Performing Loan (NPL)* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi NPL akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang mengukur efisiensi operasional bank dalam upaya meminimalkan risiko operasional. Risiko operasional yang berasal dari kerugian operasional yang struktur biaya operasional bank mempengaruhi penurunan keuntungan dan memungkinkan terjadinya kegagalan atas jasa dan produk-produk yang ditawarkan. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank apakah mampu dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan.

Dalam hal ini perusahaan harus lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat memperkuat profitabilitas perusahaan. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian (Sianturi, 2012), bahwa ada Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap ROA, hasil penelitian (Chandra, 2013) bahwa Pengaruh NPL, LDR, CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa, dan Dewi (2015), hasil penelitian (Radiman., Sari, M., & Jufrizen, 2019) bahwa

terdapat pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap ROA, hasil penelitian (Wahyuni, 2016) menunjukkan ada pengaruh Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return on Assets .

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada priode 2016 sampai dengan 2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
2. Ada pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2018 sampai dengan 2020.
3. Ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2018 sampai dengan 2020.
4. Tidak ada pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2018 sampai dengan 2020.
5. *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio* secara simultan memiliki

pengaruh signifikan terhadap Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan kepada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI agar meningkatkan kinerja perusahaan. Dimana dalam penelitian ini, perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI memiliki tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi jauh dari batas minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Untuk mempertahankan nilai Dana Pihak Ketiga (DPK), dapat dilakukan antara lain melalui program suku bunga pinjaman yang menarik, jaringan layanan yang luas dan mudah diakses, reward yang menarik.
2. Pada penelitian ini, nilai *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020 sebaiknya dalam pemberian kredit bank harus lebih berhati-hati dalam pemberian kredit terhadap calon nasabahnya, terlebih dahulu perusahaan harus melihat kemampuan calon nasabahnya dalam pengembalian atas pinjamannya.
3. Nilai BOPO perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020 masih dikategorikan efisien dalam menjalankan kegiatan operasinya, akan tetapi rasio BOPO setiap tahunnya terus mengalami peningkatan sehingga dikhawatirkan bank akan tidak efisien dalam menjalankan kegiatan

operasinya. Untuk itu bank harus lebih mengefisienkan biaya operasionalnya dan menaikkan pendapatan operasionalnya dalam menghasilkan laba.

4. Pada penelitian ini, nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020 tidak dapat dikatakan baik. Sehingga untuk lebih meminimalkan nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka bank harus mampu mengatur lebih baik dana deposit untuk membayar kewajiban bank yang mana dana deposit tersebut sewaktu-waktu akan ditarik kembali dan sumber likuiditas juga berasal dari kredit, maka dari itu lebih mengandalkan kredit serta untuk lebih bijak dalam menerima kreditur agar tidak terjadinya kredit bermasalah.
5. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh perusahaan perbankan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* dalam penelitian ini hanya terdiri dari 4 variabel, yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio* sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi *Return on Asset* seperti perputaran penjualan, pertumbuhan penjualan dan lain sebagainya.

2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data keuangan perusahaan yaitu terkadang sangat sulit mendapatkan laporan keuangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Annada, A. (2019). Analisis pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010 – 2012). *Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 19–32.
- Baridwan, Z. (2014). *Intermediate Accounting. Edisi Kedelapan. Cetakan Pertama*. BPFE.
- Bernardin, D. E. Y. (2016). Pengaruh CAR dan LDR terhadap Return On Assets. *Ecodemica*, 4(2), 232–241.
- Budisantoso, T. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat.
- Darmawi, H. (2012). *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2014). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU Pres.
- Hasibuan, M. S. P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh*.
- Ismail. (2014). *Akuntansi Bank*. Kencana Prenadamedia Group.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU Press.
- Julita, J. (2012). Pengaruh Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Dosen UMSU*, 1(1), 1–15.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan (S. Rinaldy (ed.); REVISI)*. Raja Grafindo Persada.
- Latifah, N. M. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) (Studi kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(1), 1–9.

- Meydianawati. (2017). Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia. *Buletin Studi Ekonomi*, 12(2), 1–9.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta.
- Putrianingsih, D. I. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas. *Management Analysis Journal*, 5(2), 110–115.
- Radiman, R., Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Analisis Faktor Determinan Return on Asset pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 107–122.
- Rahardja, P. (2014). *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar, Edisi Ketiga*.
- Rivai, V. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*. Raja Grafindo Persada.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Simorangkir, J. (2012). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank*. Ghalia Indonesia.
- Sudarmawanti, E. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(19), 1–18.
- Sudirman. (2013). *Perpajakan Pendekatan Teori dan Praktik*. Empat Dua Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R& D*. Alfabeta.
- Sulistiyanto, S. (2016). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris* (Grasindo (ed.)).
- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyuni, S. F. (2016). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA) pada Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Agrica*, 9(1), 29–37.
- Wardiah, M. L. (2014). *Dasar-dasar Perbankan*. Pustaka Setia.

Wild, J. J. (2015). *Financial Accounting : Information For Decisions. Edisi Kedua. Diterjemahkan oleh Yanivi S. Bachtiar. Salemba Empat.*

OUTPUT SPSS**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	33	.06	.23	.1524	.03509
NPL	33	.01	.05	.0152	.00906
BOPO	33	.74	13.54	2.5027	2.38331
LDR	33	.96	1.79	1.1467	.20644
ROA	33	.01	.03	.0152	.00619
Valid N (listwise)	33				

OneSample KolmogorovSmirnov Test

		CAR	NPL	BOPO	LDR	ROA
N		33	33	33	33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1524	.0152	2.5027	1.1467	.0152
	Std. Deviation	.03509	.00906	2.38331	.20644	.00619
Most Extreme Differences	Absolute	.240	.382	.230	.201	.343
	Positive	.202	.382	.222	.201	.343
	Negative	.240	.285	.230	.183	.238
KolmogorovSmirnov Z		1.381	2.194	1.320	1.152	1.970
Asymp. Sig. (2tailed)		.144	.106	.061	.140	.121

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.0152	.00619	33
CAR	.1524	.03509	33
NPL	.0152	.00906	33
BOPO	2.5027	2.38331	33
LDR	1.1467	.20644	33

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					DurbinWatson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.600 ^a	.361	.269	.00529	.361	3.947	4	28	.012	1.916

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	4	.000	3.947	.012 ^b
	Residual	.001	28	.000		
	Total	.001	32			

a. Dependent Variable: ROA

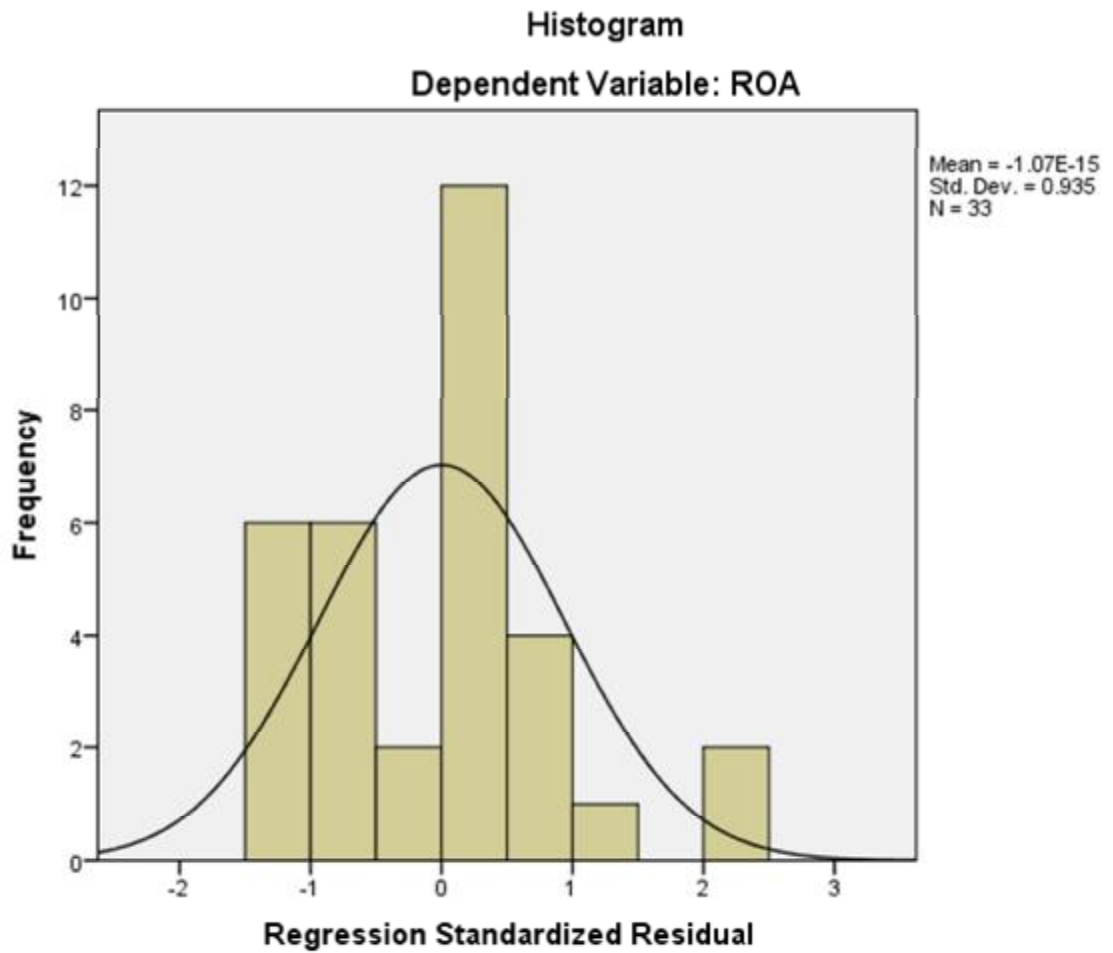
b. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPL, CAR

Coefficients^a

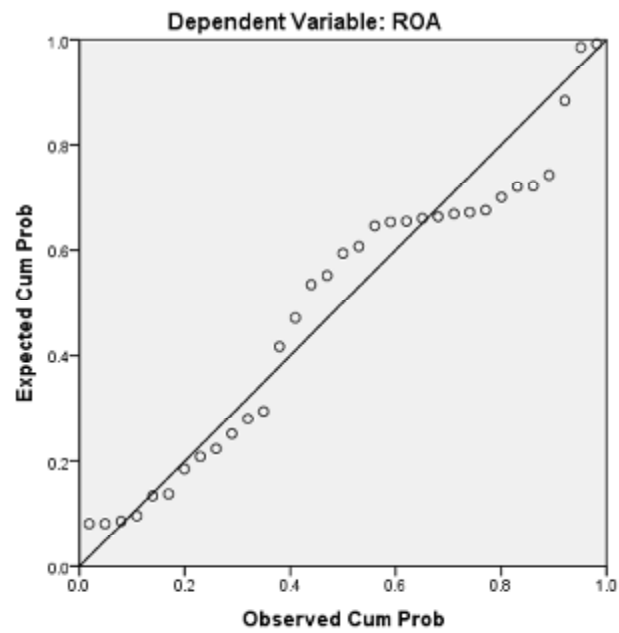
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	6.117	.106					
1	CAR	.441	.132	.530	5.268	.000	.692	1.446
	NPL	.332	.110	.486	3.021	.005	.883	1.132
	BOPO	.201	.100	.244	2.673	.027	.835	1.198
	LDR	.002	.006	.055	.280	.781	.584	1.711

a. Dependent Variable: ROA

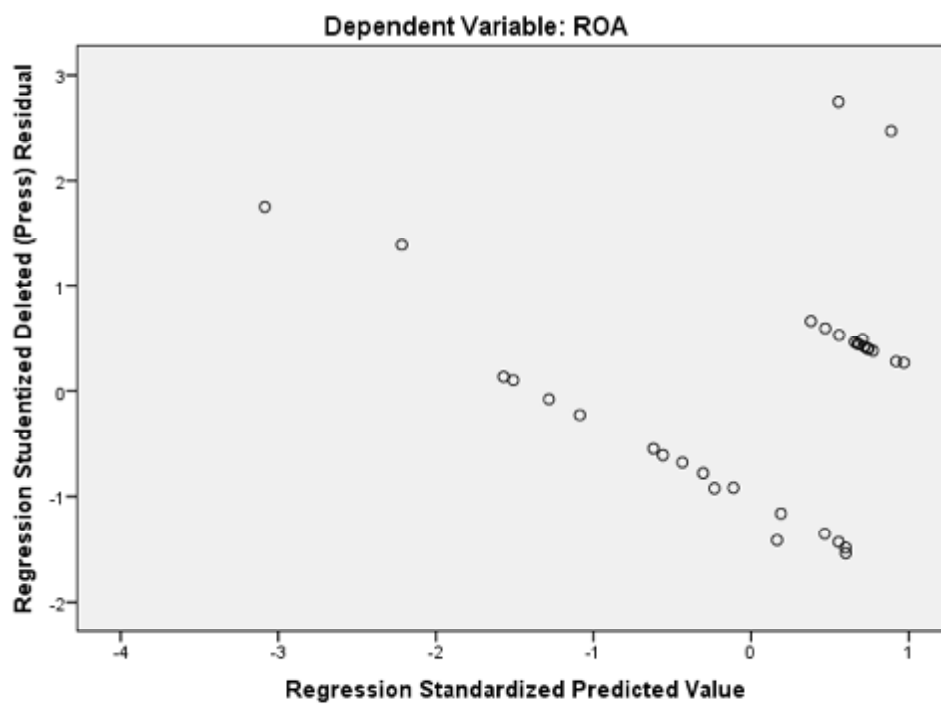
Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mubtahir Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 1618/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/25/2/2021

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 25/2/2021

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mawar Delia
NPM : 1705160183
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : 1.pengaruh net profit margin dalam memprediksi pertumbuhan laba
2.pengaruh return on asset dalam memprediksi pertumbuhan laba
3.pengaruh total assets turnover dalam memprediksi pertumbuhan laba
- Rencana Judul : 1. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba
2. Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia
3. Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Industri Perhotelan Di Bursa Efek Indonesia

Objek/Lokasi Penelitian : Pt. Pacific Medan Industri

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(Mawar Delia)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Bani No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1618/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/25/2/2021

Nama Mahasiswa : Mawar Delia
NPM : 1705160183
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 25/2/2021
Nama Dosen Pembimbing^{*)} : Qahfi Romula Siregar, SE, M.M 

Judul Disetujui^{**)} : PENGARUH CAR, NPL, BOPO, LDR, Terhadap
ROA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAPAT DIBEI PERIODE
2018 - 2020

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen



(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, 6-April-2021.

Dosen Pembimbing



(QAHFI ROMULA SIREGAR)

Keterangan:

*) Ditulis oleh Pimpinan Program Studi

***) Ditulis oleh Dosen Pembimbing

Sebelum dituliskan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah keabsahan ke: [ummu.ac.id](https://www.ummu.ac.id) melalui form online "Upload Pengajuan Judul Skripsi"



UMSU

Unggul | Cordas | Terpercaya
Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rector@umsu.ac.id

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rector@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 913 / TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Manajemen
Pada Tanggal : 07 April 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Mawar Delia
N P M : 1705160183
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Dosen Pembimbing : Qahfi Romula Siregar,SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 07 April 2022**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 24 Sya'ban 1442 H
07 April 2021 M



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.



Tembusan :

1. Peringgal



UMSU

Integrasi | Cerdas | Terpercaya
Keunggulan baru, nilai baru, prestasi baru
dan wawasan baru

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

Nomor : 913 /IL.3-AU/UMSU-05/F / 2021
Lampiran :
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Medan, 24 Sya'ban 1442 H
07 April 2021 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Mawar Delia
Npm : 1705160183
Jurusan : Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Dekan



H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.






Tembusan :

1. Peringgal

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : MAWAR DELIA
N.P.M : 1705160183
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : PENGARUH *CAPITAL ADEQUANCY RATIO, NON PERFORMING LOAN, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PRIODE 2018-2020

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
30/MAH-21	-/tuku pedoman Peruisan Umsu terbaru. - Latar belakang jangan lan dari judul dan tamlak jangan terlalu singkat. - Tabel dalam bab pertama harus dijelaskan - Balasan Masalah kok melebar?		
19-April-21	- Latar belakang berkaitan dgn judul - Kerangka konseptual dibahas jurnal bukan teori minimal jurnal tiap variabel 3 - Semua kutipan dimasukkan ke daftar pustaka.		
30-April-21	- Penelitian terdahulu pada kerangka konseptual harus dijabarkan ACC PROPOSAL LANJUT SEMPRO		

Pembimbing Proposal,



QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M

Medan, April 2021

Diketahui /Disetujui






Ketua Program Studi Manajemen



JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : MAWAR DELIA
 N.P.M : 1705160183
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Proposal : PENGARUH *CAPITAL ADEQUANCY RATIO, NON PERFORMING LOAN, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PRIODE 2018-2020

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
20-FEB-21	Carit dan Oleh Tabulasi keuangan perusahaan yg sesuai dgn keinginan Judul proposalmu		
	Laporan Keuangan Tidak sesuai dengan permasalahan ganti perusahaan.		
22-FEB-21	Tabulasi keuangan sesuai dan dgn variabel Maukan dalam Tabel biar lebih gampang		
26-FEB-21	Ketika mentabulasi keuangan agar lebih gampang dan proses menghitung, samakan saja semua nominal (jutaan)		
10-MAR-21	Tabulasi keuangan sudah ok lanjutkan proposal Skripsi		

Pembimbing Proposal



(QAHFI ROMULA SIREGAR, SE, MM)

Medan, April 2021

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen



(JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si)

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Sabtu, Senin 21 Juni 2021 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen
 merangkan bahwa :

N a m a : Mawar Delia
N .P.M. : 1705160183
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 17 November 1998
Alamat Rumah : Jl. Abdul Sani Muthalib Lingk.10 Kel.Terjun
JudulProposal :Pengaruh Capital Adequancy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Ok
Bab I	
Bab II	Proses dan (fca)
Bab III	style laporan di bulat
Lainnya	Amber Malibez
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Sabtu, Senin 21 Juni 2021

TIM SEMINAR

Ketua


Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.


Pembimbing


Qahfi Romula Siregar, SE, MM

Sekretaris


Assoc.Prof.Dr.Jufrizen,SE.,M.Si.

Penyanding


Assoc.Prof.Dr.jufrizen,SE,M.Si



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Sabtu, Senin 21 Juni 2021** menerangkan bahwa:

Nama : Mawar Delia
N .P.M. : 1705160183
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 17 November 1998
Alamat Rumah : Jl. Abdul Sani Muthalib Lingk.10 Kel.Terjun
JudulProposal : Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : *Qahfi Romula Siregar, SE, MM*

Medan, Sabtu, Senin 21 Juni 2021

TIM SEMINAR

Ketua



Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

Pembimbing



Qahfi Romula Siregar, SE, MM

Sekretaris



Assoc.Prof.Dr.Jufrizen, SE., M.Si.

Pembanding



Assoc.Prof.Dr.jufrizen, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan -



Assoc.Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



UMSU

Jaguh | Cerdas | Terpercaya
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

Nomor : 2329/IL.3-AU/UMSU-05/F/2021
Lamp. : -
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 18 Shafar 1443 H
25 September 2021 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **Mawar Delia**
N P M : **1705160183**
Semester : **VIII (Delapan)**
Jurusan : **Manajemen**
Judul Skripsi : **Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020**
Email : mawarxdelia@gmail.com
Hp/Wa : **0822 8865 2480 / 0823-6149-7292**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Pertinggal.